

ISU-ISU KONTEMPORER DALAM TASAWUF

Buku ajar ini menawarkan penelusuran komprehensif tentang adaptasi tasawuf menghadapi gelombang modernitas. Dengan pendekatan analitis yang cermat, karya ini menjembatani kebijaksanaan spiritual klasik Islam dengan kompleksitas tantangan dunia kontemporer. Pembaca akan diajak menelusuri evolusi tasawuf dari akar tradisional menuju interpretasi modern yang dinamis, menyingkap dimensi interdisipliner yang mempertemukan spiritualitas Islam dengan psikologi, pendidikan, etika lingkungan, ekonomi, dan keadilan sosial. Melalui kerangka akademis yang dibangun, buku ini tidak hanya mengkritisi adaptasi praktik tasawuf dalam konteks global, tetapi juga menawarkan visi transformatif tentang relevansi berkelanjutan tradisi spiritual Islam dalam menjawab kegelisahan eksistensial dan krisis spiritual masyarakat modern.

Tentang Penulis

Dr. Nur Hadi Ihsan, MIRKH, alumnus Pondok Modern Darussalam Gontor (KMI, 1987; IPD/UNIDA, 1992), memperoleh gelar magister dari International Islamic University Malaysia (1996) dan doktor dari Universiti Malaya (2010). Pernah menjadi Dekan Fakultas Ushuluddin ISID/UNIDA Gontor (2000-2007), Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor (2006-2013), dan kini sebagai Deputy Wakil Rektor Bidang Akademik UNIDA Gontor (2021-sekarang). Karya ilmiahnya di bidang Tasawuf dan Pemikiran Islam ikut memperkaya diskursus spiritualitas Islam kontemporer melalui publikasi di jurnal bereputasi dan presentasi di forum ilmiah nasional dan internasional. Dua bukunya yang baru saja terbit adalah *Genedologi Tasawuf Ulama Nusantara Abad 19: Jaringan dan Transmisi Intelektual-Spiritual* (2024) dan *Sufism Reborn: Revitalizing Traditional Wisdom for Contemporary Challenges* (2025).



UNIDA Gontor Press
Kampus Pusat Universitas Darussalam Gontor
Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia 63471
Telp. (+62352) 483762, Fax. (+62352) 488182
Email: press@unida.gontor.ac.id
Website: press.unida.gontor.ac.id



Nur Hadi Ihsan

ISU-ISU KONTEMPORER DALAM TASAWUF



Nur Hadi Ihsan

ISU-ISU KONTEMPORER DALAM TASAWUF



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta Pasal 1 Angka 1 Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 1 Angka 4 Pemegang Hak Cipta adalah pencipta sebagai pemilik Hak Cipta, pihak yang menerima hak tersebut secara sah dari pencipta, atau pihak lain yang menerima lebih lanjut hak dari pihak yang menerima hak tersebut secara sah.

Ketentuan Pidana Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ a tau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ a tau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ a tau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ a tau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

ISU-ISU KONTEMPORER DALAM TASAWUF

Nur Hadi Ihsan



**Isu-Isu Kontemporer
Dalam Tasawuf**

Penulis:

Nur Hadi Ihsan

Editor:

Niken Ratna Sari

Penata Letak:

Zuhrufan Failasufa

Desain Sampul:

Mustajib

Cetakan I, Januari 2025

Hak Cipta © 2025, pada Penulis

Hak Penerbitan pada Penerbit UNIDA Gontor Press

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini
dengan cara apa pun, tanpa izin sah dari penerbit*

238 hlm.+ xiv ; 16 cm x 23 cm

ISBN: 978-623-5432-92-2

UNIDA Gontor Press

Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia 63471

HP : +62 821-4197-9785 (WhatsApp)

Telepon: (+62352) 483762

Email : press@unida.gontor.ac.id

Website: press.unida.gontor.ac.id

Kata Pengantar

Mempelajari tasawuf di dunia kontemporer menghadirkan tantangan dan peluang unik yang membutuhkan perhatian akademis yang cermat. Buku ajar *Isu-isu Kontemporer dalam Tasawuf* ini muncul dari pengalaman mengajar selama lebih dari dua dekade di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Darussalam Gontor. Buku ini merepresentasikan upaya sistematis untuk menjembatani kearifan tasawuf klasik dengan tantangan kontemporer sambil mempertahankan ketelitian akademis dan relevansi praktis.

Transformasi cepat masyarakat modern, disertai dengan kemajuan teknologi dan pergeseran budaya, telah menciptakan kebutuhan mendesak untuk meninjau kembali dan mengkontekstualisasi ulang ajaran tasawuf bagi Muslim kontemporer. Buku ajar ini menjawab kebutuhan ini dengan menyediakan kerangka komprehensif untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip tasawuf dapat diterapkan secara bermakna untuk isu-isu kekinian sambil tetap setia pada esensi spiritualnya.

Karya ini dirancang bagi mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam untuk membangun pengetahuan dasar mereka tentang ilmu-ilmu Islam klasik dan tradisi filosofis. Struktur kurikulum mencerminkan kedalaman teoritis dan aplikasi praktis tasawuf di era kontemporer, bergerak dari fondasi historis ke interpretasi modern dan implikasi praktisnya di berbagai domain kehidupan.

Organisasi buku ini dimulai dengan pengenalan tasawuf kontemporer, kemudian mengeksplorasi interpretasi modern yang signifikan melalui karya-karya sarjana berpengaruh seperti HAMKA dan Fazlur Rahman. Bab-bab selanjutnya mengkaji persinggungan

tasawuf dengan berbagai bidang dan isu kontemporer, termasuk kesehatan mental, psikologi, pendidikan, etika lingkungan, etika ekonomi, sikap keagamaan, dan pengembangan spiritual.

Fitur khas buku ajar ini adalah integrasinya antara kearifan tasawuf tradisional dengan disiplin akademis modern. Pendekatan interdisipliner ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman bernuansa tentang bagaimana prinsip-prinsip tasawuf dapat menginformasikan dan meningkatkan diskusi kontemporer di berbagai bidang.

Komponen evaluasi disusun untuk mengembangkan kemampuan analitis dan penelitian mahasiswa sambil mendorong mereka untuk terlibat secara mendalam dengan teks-teks klasik dan isu-isu kontemporer. Melalui makalah analisis kritis, esai penelitian, dan diskusi kelas, mahasiswa dibimbing untuk mengembangkan suara akademis mereka sambil mempertahankan rasa hormat terhadap kearifan tradisional.

Buku ajar ini mewakili lebih dari sekadar kompilasi akademis; buku ini mewujudkan kearifan dan wawasan terakumulasi yang diperoleh dari bertahun-tahun interaksi kelas, umpan balik mahasiswa, dan penelitian akademis. Buku ini bertujuan untuk membekali dan melengkapi mahasiswa dengan alat intelektual yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas penerapan ajaran tasawuf di dunia modern sambil mempertahankan ketelitian akademis dan keaslian spiritual.

Ketika masyarakat modern bergulat dengan pertanyaan tentang spiritualitas, etika, dan makna, relevansi kearifan tasawuf menjadi semakin nyata. Buku ajar ini menjembatani kearifan tasawuf tradisional dengan tantangan dunia modern, menawarkan kerangka teoritis dan aplikasi praktis yang diperlukan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual dengan realitas dan tantangan kontemporer.

Diharapkan buku ajar ini tidak hanya akan melayani kebutuhan akademis mahasiswa, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menjadi pembawa perubahan yang menggabungkan kearifan spiritual dengan keterlibatan kritis terhadap dunia kontemporer. Melalui eksplorasi yang seimbang antara tradisi dan modernitas, buku ini berupaya untuk membimbing generasi baru sarjana yang mampu menafsirkan

dan menerapkan ajaran tasawuf dalam konteks yang terus berubah, sambil mempertahankan integritas spiritual yang menjadi inti dari tradisi Sufi.

Dalam semangat pencarian pengetahuan dan kebijaksanaan yang berkelanjutan, buku ajar ini dipersembahkan kepada komunitas akademik, dengan harapan ia akan berkontribusi pada dialog yang lebih luas tentang peran spiritualitas dalam menghadapi tantangan modern. Semoga karya ini menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi mereka yang berusaha memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tasawuf dalam kehidupan kontemporer.

Gontor, Pebruari 2025

Penulis.

Nur Hadi Ihsan

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix

BAB SATU:

PENGANTAR TASAWUF KONTEMPORER	1
Deskripsi Pembelajaran.	1
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):	1
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):	2
Pengantar.	2
Definisi dan Ruang Lingkup Tasawuf Kontemporer.	2
Transisi dari Tasawuf Klasik ke Modern	6
Isu-isu Kontemporer dalam Studi Tasawif	10
Metodologi Penelitian dan Pendekatan	12
Rangkuman.	14
Evaluasi	15
Daftar Pustaka	15

BAB DUA :

TASAWUF MODERN HAMKA:

INTERPRETASI KONTEMPORER SPIRITUALITAS ISLAM..	19
Deskripsi Pembelajaran.	19
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):	19
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):	20
Pengantar.	20
Konteks Historis dan Intelektual.	20
Konsep-Konsep Kunci dalam “Tasawuf Modern”	24

Pemahaman Reformis tentang Zuhud dan Tawakal	29
Integrasi Tasawuf dengan Kehidupan Modern.	32
Analisis Kritis Kontribusi HAMKA	34
Evaluasi	38
Daftar Pustaka	39

BAB TIGA :

NEO-SUFISME FAZLUR RAHMAN:

INTERPRETASI MODERN SPIRITUALITAS ISLAM	41
Deskripsi Pembelajaran.	41
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):	41
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):	42
Pengantar.	42
Kerangka Konseptual Neo-Sufisme	42
Metodologi dan Pendekatan Reformasi	48
Dimensi Etis dari Tasawuf Modern.	52
Integrasi dengan Modernisme Islam	55
Relevansi Kontemporer.	57
Rangkuman.	58
Evaluasi	59
Daftar Pustaka	60

BAB EMPAT :

TASAWUF DAN KESEHATAN MENTAL:

KEARIFAN TRADISIONAL DAN APLIKASI MODERN.....	63
Deskripsi Pembelajaran.	61
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):	61
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):	62
Pengantar	62
Perspektif Sufi tentang Kesejahteraan Mental.	63
Integrasi dengan Psikologi Modern	65
Praktik Kontemplatif dan Kesehatan Mental	67
Kerangka Teoritis untuk Integrasi.	69
Rangkuman.	71
Evaluasi	72
Daftar Pustaka	73

BAB LIMA :

TASAWUF DAN PSIKOLOGI KONTEMPORER.....	77
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):.....	75
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):.....	76
Pengantar.	76
Interpretasi Psikologis terhadap Konsep Sufi	77
Kecerdasan Spiritual dan Kesejahteraan Emosional	81
Mindfulness dan Meditasi Sufi	85
Konvergensi Teoritis	89
Rangkuman.....	94
Evaluasi	94
Daftar Pustaka	95

BAB ENAM :

TASAWUF DAN PENDIDIKAN MODERN.....	101
Deskripsi Pembelajaran.	99
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):.....	99
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):.....	100
Pengantar.	100
Filosofi Pendidikan dalam Tasawuf Modern.....	100
Integrasi dalam Kurikulum Kontemporer	104
Pendekatan Pengembangan Karakter	107
Metodologi Pendidikan.....	111
Rangkuman.....	114
Evaluasi	115
Daftar Pustaka	116

BAB TUJUH :

TASAWUF DAN ETIKA LINGKUNGAN.....	121
Deskripsi Pembelajaran.	119
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):.....	119
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):.....	120
Pengantar.	120
Kesadaran Ekologis dalam Tasawuf	121
Penatalayanan Lingkungan	124
Ekologi Spiritual.	128

Aplikasi Kontemporer.....	131
Rangkuman.....	135
Evaluasi	136
Daftar Pustaka	137

BAB DELAPAN :

TASAWUF DAN ETIKA EKONOMI.....143

Deskripsi Pembelajaran.....	141
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):.....	141
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):.....	141
Pengantar.....	142
Perspektif Tasawuf tentang Kekayaan dan Perdagangan	142
Praktik Bisnis Etis.....	146
Pembangunan Berkelanjutan melalui Perspektif Tasawuf Kontemporer.....	150
Tantangan Ekonomi Modern: Perspektif Tasawuf	154
Rangkuman.....	158
Evaluasi	159
Daftar Pustaka	160

BAB SEMBILAN :

TASAWUF DAN PEMIKIRAN POLITIK:

PERSPEKTIF KONTEMPORER.....165

Deskripsi Pembelajaran	163
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):.....	163
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):.....	164
Pengantar.....	164
Etika Politik dalam Tradisi Sufi.....	164
Tata Kelola dan Kepemimpinan dalam Perspektif Sufi	167
Tanggung Jawab Sosial dalam Wacana Politik Sufi	170
Keterlibatan Politik Kontemporer melalui Lensa Sufi	173
Rangkuman	176
Evaluasi	177
Daftar Pustaka	178

BAB SEPULUH :

TASAWUF DAN SIKAP KEAGAMAAN :PERSPEKTIF KONTEMPORER TENTANG DIALOG ANTARAGAMA

DAN TOLERANSI BERAGAMA183

Deskripsi Pembelajaran.	181
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):.....	181
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):.....	182
Pengantar.	182
Dialog Antaragama dalam Perspektif Sufi.	183
Toleransi Beragama dalam Pemikiran dan Praktik Sufi	186
Wacana Keagamaan Kontemporer dalam Konteks Sufi	189
Rangkuman.	192
Evaluasi	192
Daftar Pustaka	193

BAB SEBELAS:

TASAWUF DAN PERKEMBANGAN SPIRITUAL:

PENDEKATAN KONTEMPORER TERHADAP

PERTUMBUHAN SPIRITUAL DAN

TRANSFORMASI PRIBADI201

Deskripsi Pembelajaran.	195
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):.....	196
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):.....	196
Pengantar.	196
Praktik Spiritual Modern dalam Tasawuf Kontemporer	197
Pengembangan Pribadi dalam Konteks Sufi Kontemporer.	200
Bimbingan Spiritual dalam Konteks Sufi Modern	202
Pendekatan Kontemporer terhadap Praktik Sufi	204
Rangkuman.	206
Evaluasi	207
Daftar Pustaka	207

BAB DUA BELAS :

INTEGRASI DAN SINTESIS: TINJAUAN

KOMPREHENSIF TASAWUF KONTEMPORER217

Deskripsi Pembelajaran. 211

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL): 211

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK): 212

Pengantar. 212

Tinjauan Konsep Kunci dalam Tasawuf Kontemporer 213

Tantangan Kontemporer dalam Studi dan Praktik Tasawuf ... 215

Arah Masa Depan dalam Tasawuf Kontemporer 216

Evaluasi Kritis Tasawuf Kontemporer 217

Rangkuman. 220

Evaluasi 220

Daftar Pustaka 221

DAFTAR PUSTAKA223

Pengantar Tasawuf Kontemporer

Deskripsi Pembelajaran

Mata kuliah isu-isu kontemporer dalam tasawuf mengkaji evolusi spiritualitas Islam dalam konteks modern, menghubungkan tradisi Sufi klasik dengan interpretasinya saat ini. Melalui pendekatan interdisipliner, mahasiswa akan menganalisis transisi historis tasawuf, mengidentifikasi isu-isu kontemporer seperti autentisitas dan globalisasi, memahami metodologi penelitian yang relevan, serta mengevaluasi aplikasi ajaran Sufi dalam menangani tantangan spiritual dan sosial di era global, dengan tetap mempertahankan fondasi Islam yang otentik.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):

1. Mampu menganalisis dan mengevaluasi perkembangan tasawuf kontemporer dalam konteks global
2. Mampu mengidentifikasi hubungan antara ajaran tasawuf klasik dengan interpretasi modernnya
3. Mampu mengaplikasikan konsep-konsep tasawuf dalam konteks kekinian

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):

1. Mahasiswa mampu menjelaskan definisi dan ruang lingkup tasawuf kontemporer
2. Mahasiswa mampu menganalisis transisi dari tasawuf klasik ke modern
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi isu-isu kontemporer dalam studi tasawuf
4. Mahasiswa mampu memahami metodologi penelitian dalam studi tasawuf kontemporer

Pengantar

Studi tasawuf kontemporer merupakan salah satu bidang paling dinamis dalam kajian Islam modern, mencerminkan evolusi dan adaptasi berkelanjutan dari praktik-praktik spiritual tradisional dalam menghadapi tantangan modern. Seiring dengan spiritualitas Islam yang terus berinteraksi dengan isu-isu kontemporer, para sarjana semakin fokus pada pemahaman bagaimana ajaran dan praktik Sufi diinterpretasikan ulang dan diterapkan dalam dunia modern. Interaksi ini telah menghasilkan kerangka baru untuk memahami spiritualitas sambil mempertahankan hubungan dengan tradisi Islam klasik.

Dalam mengkaji tasawuf kontemporer, harus dipertimbangkan kontinuitas dan perubahan dalam tradisi spiritual Islam. Periode modern telah secara signifikan mengubah bagaimana ajaran Sufi dipahami, ditransmisikan, dan dipraktikkan. Perubahan-perubahan ini mencerminkan perkembangan pemikiran dan praktik Islam yang lebih luas serta respons terhadap modernisasi, globalisasi, dan pandangan dunia sekuler. Memahami perkembangan ini membutuhkan perhatian cermat terhadap prinsip-prinsip Sufi tradisional dan interpretasi modernnya.

Definisi dan Ruang Lingkup Tasawuf Kontemporer

Tasawuf kontemporer merepresentasikan persilangan kompleks antara spiritualitas Islam tradisional dengan pemikiran dan praktik modern. Istilah ini mencakup kelanjutan dari tradisi Sufi klasik dan reinterpretasi modernnya, mencerminkan berbagai upaya untuk

mempertahankan otentisitas spiritual sambil berinteraksi dengan tantangan kontemporer. William Chittick mencatat bahwa pemikiran Sufi modern tetap mempertahankan fokusnya pada dimensi batin ajaran Islam sambil menjawab kebutuhan masyarakat dan kerangka intelektual kontemporer.¹

Transformasi epistemologis dalam tasawuf kontemporer merefleksikan pergeseran paradigma yang signifikan dalam wacana spiritualitas Islam. Pendekatan holistik ini mengintegrasikan pemahaman tradisional dengan kerangka analitis modern, menciptakan sintesis yang menawarkan perspektif baru tentang hubungan antara spiritualitas dan kehidupan sehari-hari. Dialektika antara warisan klasik dan pembaruan kontemporer menciptakan ruang diskursif yang memungkinkan pemahaman yang lebih kaya tentang pengalaman spiritual dalam konteks modern.

Dalam konteks ini, Syed Muhammad Naquib al-Attas memberikan perspektif penting tentang hakikat tasawuf kontemporer, dengan berargumen bahwa ia merepresentasikan kelanjutan dari tradisi Islam tentang keunggulan spiritual (*ihsān*) daripada sekadar dimensi esoteris. Dia menekankan bahwa tasawuf, baik klasik maupun kontemporer, secara fundamental berakar pada pandangan dunia Islam dan tidak dapat dipahami secara tepat di luar kerangka ini.² Pandangan ini menantang interpretasi modern tertentu yang mencoba memisahkan tasawuf dari fondasi Islamnya.

Dimensi ontologis tasawuf kontemporer memerlukan pemeriksaan kritis terhadap asumsi-asumsi dasar yang menopang diskursus spiritual modern. Interaksi dinamis antara tradisi dan modernitas menghasilkan rekonfigurasi konseptual yang memperluas batas-batas pemahaman konvensional. Kerangka konseptual yang digunakan dalam memahami tasawuf kontemporer harus mengakui kompleksitas hubungan antara teks, konteks, dan interpretasi, menciptakan ruang bagi pendekatan yang lebih nuansir terhadap spiritualitas Islam dalam konteks global saat ini.

Ruang lingkup tasawuf kontemporer meluas melampaui praktik-praktik tradisional untuk mencakup bentuk-bentuk baru ekspresi

¹ William C. Chittick, *Sufism: A Beginner's Guide* (Oxford: Oneworld Publications, 2008).

² Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993).

dan pemahaman spiritual. Carl Ernst berpendapat bahwa pemikiran Sufi modern telah mengembangkan karakteristik yang khas sambil mempertahankan hubungan esensial dengan tradisi klasik.³ Evolusi ini telah menghasilkan berbagai pendekatan terhadap spiritualitas yang merespons kebutuhan kontemporer sambil melestarikan prinsip-prinsip spiritual inti.

Kontekstualisasi tasawuf dalam lanskap spiritual kontemporer mencerminkan evolusi diskursif yang mencakup dimensi epistemologis dan praktis. Integrasi wawasan dari berbagai disiplin ilmu memperkaya pemahaman tentang tasawuf sebagai fenomena yang dinamis dan adaptif. Penekanan pada relevansi kontemporer tidak mengurangi kedalaman tradisi, melainkan memperluas aplikasinya dengan cara yang menjawab persoalan eksistensial manusia modern, menciptakan kontinuitas yang bermakna antara kebijaksanaan kuno dan pengalaman hidup kontemporer.

Wacana Sufi kontemporer menekankan relevansi pengembangan spiritual dalam konteks modern. Seyyed Hossein Nasr menekankan bahwa tasawuf kontemporer terus menyediakan kerangka untuk memahami hubungan antara pengalaman ilahi dan manusia, meskipun melalui lensa interpretatif modern.⁴ Pendekatan ini mempertahankan penekanan tradisional pada pemurnian spiritual sambil mengakui wawasan psikologis dan sosial modern.

Aspek fenomenologis tasawuf kontemporer menawarkan lensa analitis yang berharga untuk memahami pengalaman spiritual dalam konteks modern. Pendekatan ini mengakui dimensi subjektif dari pengalaman spiritual sambil mempertahankan kerangka normatif Islam. Interaksi antara pengalaman individual dan makna kolektif menciptakan dinamika yang kaya untuk eksplorasi akademis, memungkinkan pemahaman yang lebih nuansir tentang bagaimana praktik spiritual dimaknai dan diinternalisasi dalam konteks sosial budaya yang beragam.

Ruang lingkup tasawuf kontemporer mencakup berbagai kerangka interpretatif dan aplikasi praktis. Alexander Knysh

³ Carl W. Ernst, *The Shambhala Guide to Sufism* (Boston: Shambhala Publications, 1997).

⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Spirituality: Foundations* (New York: Crossroad, 1987).

mengatakan pemikiran Sufi modern berinteraksi dengan berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, sosiologi, dan studi lingkungan.⁵ Keterlibatan interdisipliner ini telah memperluas ruang lingkup tradisional studi Sufi, dengan fokus pada pengembangan spiritual dan perilaku etis.

Reorientasi epistemologis dalam tasawuf kontemporer mencerminkan pergeseran dari pendekatan esoteris murni menuju integrasi dengan wacana sosial dan intelektual yang lebih luas. Dialog antara tradisi spiritual dan modernitas menghasilkan sintesis yang menantang dikotomi sederhana antara tradisional dan modern. Kompleksitas ini menuntut kerangka analitis yang mampu menangkap nuansa dan kontradiksi dalam ekspresi spiritualitas Islam kontemporer, mengakui bahwa evolusi tersebut bukan sekadar adaptasi pasif tetapi merupakan respon kreatif terhadap kondisi eksistensial modern.

Para sarjana modern telah mengidentifikasi beberapa karakteristik kunci tasawuf kontemporer. Vincent Cornell mengamati bahwa pemikiran Sufi modern sering menekankan spiritualitas praktis dan perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pendekatan ini mencerminkan penekanan tradisional Sufi pada kebijaksanaan praktis dan keprihatinan kontemporer dengan tanggung jawab sosial dan pengembangan pribadi.

Reformulasi konseptual dalam tasawuf kontemporer memperluas dimensi analitis dengan mengintegrasikan wawasan dari filsafat modern dan ilmu sosial. Pengembangan kerangka interpretasi yang lebih kompleks memungkinkan analisis yang lebih nuansir tentang teks-teks dan praktik-praktik Sufi. Pendekatan interdisipliner ini menciptakan ruang dialogis di mana tradisi spiritual Islam dapat berinteraksi secara bermakna dengan wacana kontemporer, menghasilkan pemahaman baru yang menghormati esensi tradisi sambil mengakui kompleksitas konteks modern.

Tasawuf kontemporer juga berinteraksi dengan isu-isu pluralitas agama dan keragaman budaya. Karya Annemarie Schimmel menyoroti

⁵ Alexander Knysh, *Sufism: A New History of Islamic Spirituality* (Princeton: Princeton University Press, 2017).

⁶ Vincent J. Cornell, *Realm of the Saint: Power and Authority in Moroccan Sufism* (Austin: University of Texas Press, 1998).

bagaimana pemikiran Sufi modern sering menekankan prinsip-prinsip spiritual universal sambil mempertahankan fondasi Islam.⁷ Pendekatan ini telah memfasilitasi dialog antara tradisi agama dan budaya sambil mempertahankan perspektif spiritual Islam yang khas.

Dimensi komparatif dalam studi tasawuf kontemporer menawarkan wawasan berharga tentang universal dan partikular dalam ekspresi spiritual. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola-pola umum dalam pengalaman spiritual lintas tradisi sambil mengakui kekhasan tradisi Islam. Perspektif komparatif ini memperkaya pemahaman tentang tasawuf sebagai fenomena yang berakar dalam tradisi spesifik tetapi juga meresapi batas-batas tradisional, menciptakan ruang untuk dialog yang bermakna antara berbagai tradisi spiritual dalam konteks global.

Studi akademis tasawuf kontemporer mencakup berbagai pendekatan metodologis. Robert Rozeznal mencatat bahwa kajian modern menggunakan metode interdisipliner untuk memahami bagaimana tradisi Sufi beradaptasi dengan konteks kontemporer.⁸ Keragaman metodologis ini mencerminkan sifat kompleks dari pemikiran dan praktik Sufi modern.

Artikulasi teoretis tasawuf kontemporer memerlukan kerangka analitis yang mengakui dimensi historis dan normatif. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana tradisi Sufi berevolusi sebagai respons terhadap kondisi sosial dan intelektual yang berubah. Analisis kritis terhadap kontinuitas dan perubahan dalam pemikiran Sufi menyediakan dasar untuk memahami dinamika kompleks yang membentuk ekspresi spiritualitas Islam dalam konteks kontemporer, mengakui bahwa tradisi bukanlah entitas statis melainkan proses yang terus berkembang.

Transisi dari Tasawuf Klasik ke Modern

Transisi dari tasawuf klasik ke modern merepresentasikan proses kompleks adaptasi dan reinterpretasi. Transformasi ini dimulai

⁷ Annemarie Schimmel, *Spiritual Dimensions of Islam* (Chapel Hill: University of North Carolina Press, 1975).

⁸ Robert Rozeznal, *Islamic Sufism Unbound: Politics and Piety in Twenty-First Century Pakistan* (New York: Palgrave Macmillan, 2007).

pada periode kolonial dan dipercepat sepanjang abad kedua puluh, mencerminkan perubahan yang lebih luas dalam pemikiran dan masyarakat Islam. Fazlur Rahman mengidentifikasi transisi ini sebagai periode kritis dalam perkembangan pemikiran spiritual Islam, ditandai oleh kontinuitas dan inovasi yang signifikan.⁹

Dinamika transformatif dalam transisi tasawuf mencerminkan reorientasi konseptual yang melampaui adaptasi superfisial. Pergeseran paradigma ini melibatkan rekonfigurasi mendalam dari kerangka epistemologis yang mendasari pemahaman spiritual Islam. Kontestasi wacana antara pendekatan tradisional dan reformis menciptakan ketegangan produktif yang mendorong artikulasi baru tentang spiritualitas Islam. Proses dialektis ini menghasilkan sintesis yang memperkaya tradisi Sufi dengan wawasan kontemporer tanpa mengorbankan prinsip-prinsip fundamental yang telah membentuk tradisi selama berabad-abad.

Al-Attas menawarkan perspektif kritis tentang transisi ini, memperingatkan terhadap apa yang ia sebut sebagai “deislamisasi” tasawuf dalam interpretasi modern. Ia berpendapat bahwa pemikiran Sufi autentik harus mempertahankan hubungan esensialnya dengan metafisika dan epistemologi Islam, bahkan ketika berhadapan dengan tantangan kontemporer.¹⁰ Pandangan ini memberikan penyeimbang penting terhadap interpretasi modernis yang mungkin memutuskan tasawuf dari fondasi Islam tradisionalnya.

Problematisasi interpretatif dalam transisi tasawuf memerlukan analisis kritis terhadap asumsi-asumsi interpretasi modern. Kecenderungan untuk memisahkan dimensi spiritual dari kerangka doktrinal Islam menciptakan tantangan serius bagi integritas tradisi. Kritik Al-Attas terhadap “deislamisasi” menyoroti pentingnya mempertahankan koherensi antara dimensi esoteris dan eksoteris Islam. Dialog kritis antara tradisi dan modernitas harus mengakui batas-batas interpretasi yang valid dan menghindari relativisme yang berlebihan yang mengancam esensi tradisi.

⁹ Fazlur Rahman, *Islam* (Chicago: University of Chicago Press, 1979).

¹⁰ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Nature of Man and the Psychology of the Human Soul* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1990).

Tasawuf modern muncul melalui berbagai respons terhadap modernisasi dan pengaruh Barat. Albert Hourani menggambarkan bagaimana pemikir Sufi terlibat dengan ide-ide modern sambil mempertahankan hubungan dengan ajaran spiritual tradisional.¹¹ Keterlibatan ini menghasilkan interpretasi baru konsep dan praktik klasik, mengadaptasinya dengan konteks kontemporer sambil melestarikan prinsip-prinsip spiritual esensial.

Rekonfigurasi epistemologis dalam tasawuf modern mencerminkan negosiasi kompleks antara otoritas tradisional dan rasionalitas modern. Pendekatan selektif terhadap modernitas memungkinkan para pemikir Sufi untuk mengadopsi metode dan konsep baru sambil mempertahankan fondasi spiritual tradisional. Proses penyaringan kritis ini membutuhkan kesadaran mendalam tentang prinsip-prinsip dasar tradisi dan pemahaman nuansir tentang implikasi dari berbagai aspek modernitas, menciptakan sintesis yang memperkaya daripada mengurangi kedalaman tradisi spiritual Islam.

Transformasi pemikiran Sufi melibatkan reinterpretasi signifikan terhadap konsep-konsep tradisional. Marshall Hodgson mengamati bahwa para pemikir Sufi modern sering menekankan pemahaman rasional dan aplikasi praktis dari ajaran spiritual.¹² Pendekatan ini mencerminkan kebijaksanaan tradisional dan penekanan modern pada relevansi praktis dan kejelasan intelektual.

Dimensi fenomenologis dalam transisi tasawuf menuntut perhatian pada pengalaman subjektif praktisi dalam konteks yang berubah. Pergeseran dari pemahaman metafisik murni menuju aplikasi praktis mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan spiritual masyarakat modern. Reorientasi ini tidak seharusnya dipahami sebagai reduksi melainkan sebagai ekspansi yang memungkinkan tasawuf tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dinamis antara teori dan praktik menciptakan ruang untuk pertumbuhan spiritual yang merespons kondisi eksistensial manusia kontemporer.

Perubahan institusional juga menjadi karakteristik transisi menuju tasawuf modern. John Voll mencatat bahwa tarekat-tarekat

¹¹ Albert Hourani, *Arabic Thought in the Liberal Age* (Cambridge: Cambridge University Press, 1962).

¹² Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam Vo. 3* (Chicago: University of Chicago Press, 1974).

Sufi tradisional mengalami transformasi signifikan dalam merespons kondisi kontemporer.¹³ Perubahan-perubahan ini mempengaruhi baik struktur organisasi maupun metode pengajaran spiritual, mencerminkan pola-pola sosial dan pendidikan baru.

Transformasi institusional tarekat Sufi mencerminkan adaptasi struktural yang signifikan terhadap realitas sosial dan politik modern. Restrukturisasi organisasi dan metode transmisi pengetahuan memungkinkan kelanjutan tradisi dalam konteks yang sangat berbeda. Fleksibilitas institusional ini menunjukkan vitalitas tradisi Sufi dan kemampuannya untuk beradaptasi tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Analisis kritis terhadap transformasi ini mengungkapkan bagaimana tradisi spiritual mampu mempertahankan kontinuitas makna meskipun mengalami perubahan bentuk yang substansial.

Pemikiran Sufi modern mengembangkan pendekatan baru terhadap otoritas spiritual dan transmisi pengetahuan. Elizabeth Sirriyeh membahas bagaimana para Sufi kontemporer sering menekankan tanggung jawab spiritual individual sambil mempertahankan penghormatan terhadap bimbingan tradisional.¹⁴ Perkembangan ini mencerminkan baik individualisme modern maupun penekanan tradisional pada bimbingan spiritual.

Rekonseptualisasi otoritas spiritual dalam tasawuf modern mencerminkan pergeseran dari model hierarkis tradisional menuju pendekatan yang lebih egaliter. Demokratisasi akses terhadap pengetahuan spiritual menciptakan dinamika baru dalam hubungan guru-murid yang telah menjadi pusat tradisi Sufi selama berabad-abad. Transformasi ini menghasilkan ketegangan produktif antara penghormatan terhadap transmisi otoritatif dan pengakuan terhadap otonomi spiritual individu, menciptakan ruang baru untuk pertumbuhan spiritual yang menggabungkan bimbingan tradisional dengan tanggung jawab personal.

Periode transisi menyaksikan perdebatan penting tentang autentisitas dan inovasi. Menurut Itzhak Weismann, para pemikir

¹³ John O. Voll, *Islam: Continuity and Change in the Modern World* (Syracuse: Syracuse University Press, 1994).

¹⁴ Elizabeth Sirriyeh, *Sufis and Anti-Sufis: The Defense, Rethinking, and Rejection of Sufism in the Modern World* (Richmond: Curzon Press, 1999).

Sufi modern berusaha menyeimbangkan pelestarian kebijaksanaan tradisional dengan adaptasi terhadap kondisi kontemporer.¹⁵ Diskusi-diskusi ini terus mempengaruhi pemahaman kontemporer tentang tradisi dan praktik Sufi.

Dialektika antara tradisi dan inovasi dalam tasawuf kontemporer menciptakan ruang diskursif yang dinamis untuk artikulasi spiritualitas Islam. Ketegangan kreatif ini mendorong pemikiran kritis tentang apa yang esensial dan apa yang kontingen dalam tradisi Sufi. Proses reinterpretasi dan adaptasi mencerminkan vitalitas tradisi spiritual yang mampu merespon konteks yang berubah tanpa kehilangan jati dirinya. Ketegangan antara pelestarian dan pembaruan bukanlah masalah yang harus diselesaikan, melainkan dinamika produktif yang terus memperkaya tradisi.

Isu-isu Kontemporer dalam Studi Tasawuf

Studi tasawuf kontemporer menghadapi beberapa tantangan dan area investigasi signifikan yang mencerminkan baik perhatian tradisional maupun perkembangan modern. Isu-isu ini merepresentasikan area-area kritis untuk perhatian akademis dan pertimbangan praktis dalam memahami peran tasawuf modern dalam pemikiran dan praktik Islam.

Problematisasi epistemologis dalam studi tasawuf kontemporer mencerminkan ketegangan mendasar antara pendekatan tekstual-normatif dan analisis sosial-historis. Kerangka metodologis yang komprehensif perlu mengintegrasikan kedua dimensi tanpa mensubordinasi salah satunya. Wacana akademis tentang tasawuf sering terjebak dalam dikotomi antara pendekatan insider yang menekankan otentisitas pengalaman dan pendekatan outsider yang mengutamakan analisis objektif. Rekonsiliasi perspektif ini memerlukan kerangka konseptual yang mengakui kompleksitas fenomena spiritual dalam konteks sosial-budaya yang dinamis.

Kajian kontemporer dalam studi Sufi semakin terlibat dengan pertanyaan-pertanyaan tentang autentisitas dan adaptasi. Martin van Bruinessen mengamati bahwa gerakan Sufi modern harus bernavigasi antara mempertahankan autentisitas tradisional dan merespons

¹⁵ Itzhak Weismann, *The Naqshbandiyya: Orthodoxy and Activism in a Worldwide Sufi Tradition* (London: Routledge, 2007).

kebutuhan kontemporer.¹⁶ Ketegangan ini menciptakan diskusi dinamis tentang sifat otoritas spiritual dan inovasi religius dalam konteks modern.

Polarisasi wacana tentang autentisitas tasawuf mencerminkan dinamika yang lebih luas dalam komunitas Muslim global. Kontestasi identitas dan otoritas menciptakan ketegangan produktif yang mendorong artikulasi baru tentang spiritualitas Islam. Klaim-klaim yang saling bertentangan tentang apa yang merupakan tasawuf “autentik” harus dipahami dalam konteks sosio-politik yang lebih luas, di mana definisi tradisi menjadi arena pertarungan simbolik. Negosiasi kompleks antara kontinuitas dan perubahan mencerminkan dinamika yang melekat dalam tradisi hidup yang terus menyesuaikan diri dengan konteks baru.

Hubungan antara tasawuf dan gerakan keagamaan modern menyajikan area studi signifikan lainnya. Mark Sedgwick mencatat bahwa pemikiran Sufi kontemporer sering berinteraksi dengan berbagai gerakan keagamaan dan spiritual sambil mempertahankan fondasi Islamnya.¹⁷ Interaksi ini memunculkan pertanyaan-pertanyaan penting tentang batas-batas keagamaan dan autentisitas spiritual dalam dunia modern.

Interseksi antara tasawuf dan gerakan revivalis Islam menciptakan dinamika kompleks yang sering luput dari analisis biner. Interaksi antara spiritualitas Sufi dan orientasi reformis menghasilkan sintesis baru yang mentransendensikan kategori konvensional. Beberapa gerakan kontemporer mengintegrasikan elemen tasawuf dalam kerangka revivalis, menciptakan ekspresi hybrid yang menantang taxonomi akademis tradisional. Analisis yang lebih nuansir tentang fenomena ini memerlukan kerangka konseptual yang mengakui fluiditas batas dan kompleksitas identitas religius dalam konteks global saat ini.

Kajian modern juga membahas peran tasawuf dalam menangani tantangan sosial dan etis kontemporer. Menurut Omid Safi, para

¹⁶ Martin van Bruinessen, *Sufism and the “Modern” in Islam* (London: I.B. Tauris, 2007).

¹⁷ Mark Sedgwick, *Western Sufism: From the Abbasids to the New Age* (Oxford: Oxford University Press, 2016).

pemikir Sufi modern semakin terlibat dengan isu-isu keadilan sosial, perlindungan lingkungan, dan pengembangan etika.¹⁸ Keterlibatan ini mencerminkan baik prinsip-prinsip etika Sufi tradisional maupun kepedulian sosial modern.

Dimensi geografis dan demografis dalam perkembangan tasawuf kontemporer menunjukkan pola yang semakin kompleks dan beragam. Ekspansi global praktik Sufi ke wilayah non-Muslim tradisional menciptakan dinamika baru dalam transmisi dan adaptasi ajaran spiritual. Manifestasi tasawuf di Barat khususnya telah menghasilkan bentuk-bentuk ekspresi yang mencerminkan konteks sosial-budaya spesifik tempat mereka berkembang. Analisis terhadap fenomena ini harus mengakui interaksi kompleks antara elemen universal dalam tradisi Sufi dan partikularitas konteks lokal di mana mereka dimanifestasikan.

Dampak globalisasi terhadap pemikiran dan praktik Sufi merepresentasikan area investigasi krusial lainnya. Marcia Hermansen membahas bagaimana komunikasi modern dan pertukaran budaya telah mempengaruhi gerakan dan ajaran Sufi kontemporer.¹⁹ Perkembangan ini telah menciptakan peluang baru untuk transmisi spiritual sambil memunculkan pertanyaan tentang autentisitas budaya dan adaptasi.

Metodologi Penelitian dan Pendekatan

Studi Sufi kontemporer menggunakan berbagai pendekatan metodologis yang mencerminkan kajian Islam tradisional dan metode akademis modern. Keragaman metodologis ini memungkinkan pemahaman komprehensif sambil menyajikan tantangan untuk integrasi dan sintesis.

Ketegangan epistemologis dalam studi tasawuf kontemporer mencerminkan dikotomi yang lebih luas antara pendekatan normatif dan empiris dalam kajian Islam. Integrasi metodologis yang menghormati kedua dimensi ini memerlukan kerangka konseptual yang cangguh. Polarisasi antara pendekatan yang menekankan otentisitas pengalaman

¹⁸ Omid Safi, *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism* (Oxford: Oneworld Publications, 2003).

¹⁹ Marcia Hermansen, *Global Sufism: Boundaries, Structures, and Politics* (London: Hurst Publishers, 2020).

spiritual dan analisis sosial-historis menciptakan pemisahan artifisial yang membatasi pemahaman komprehensif. Sintesis metodologis yang mengakui kompleksitas fenomena spiritual dalam konteks sosial dapat membuka perspektif baru yang memperkaya kedua tradisi intelektual tersebut.

Pendekatan metodologis tradisional mempertahankan kepentingannya dalam studi tasawuf kontemporer. Menurut Mohammad Rustom, metode interpretatif Islam klasik menyediakan alat berharga untuk memahami teks dan konsep Sufi.²⁰ Pendekatan ini menawarkan wawasan penting sambil memerlukan adaptasi terhadap konteks akademis modern.

Rekonsiliasi antara epistemologi tradisional Islam dan metodologi kritis modern menciptakan ruang produktif untuk pengembangan pendekatan baru dalam studi tasawuf. Transformasi paradigmatis ini mengharuskan kesadaran reflektif tentang asumsi yang mendasari kedua tradisi intelektual. Pendekatan integratif yang menghormati prinsip interpretasi tradisional sambil mengadopsi alat analitis modern dapat menghasilkan wawasan yang lebih kaya tentang kompleksitas tradisi Sufi. Dialog antara perspektif insider dan outsider menciptakan ketegangan kreatif yang mendorong perkembangan metodologi yang lebih nuansir.

Metodologi akademis modern telah memperluas ruang lingkup studi tasawuf. Bruce Lawrence menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam memahami fenomena tasawuf kontemporer.²¹ Metode-metode ini mencakup analisis historis, investigasi sosiologis, dan studi agama komparatif.

Dimensi fenomenologis dalam studi tasawuf kontemporer menawarkan perspektif berharga yang melengkapi pendekatan tekstual dan historis. Fokus pada pengalaman subjektif dan makna yang diatribusikan oleh para praktisi menciptakan pemahaman yang lebih holistik tentang tradisi spiritual. Metodologi yang memperhatikan dimensi *experiential* dari tasawuf membuka ruang untuk analisis

²⁰ Mohammad Rustom, *Sufi Metaphysics and Quranic Prophets* (Cambridge: Islamic Texts Society, 2008).

²¹ Bruce Lawrence, *Defenders of God: The Fundamentalist Revolt Against the Modern Age* (San Francisco: Harper & Row, 1989).

yang melampaui pembacaan tekstual murni. Integrasi wawasan fenomenologis dengan analisis kritis menghasilkan pendekatan yang menghormati dimensi subjektif spiritualitas tanpa mengorbankan semangat akademis.

Analisis tekstual tetap menjadi pusat studi tasawuf sambil mengintegrasikan alat-alat analitis baru. Carl Ernst menggambarkan bagaimana sarjana modern menggabungkan studi tekstual tradisional dengan metode sastra dan historis kontemporer.²² Kombinasi ini memungkinkan pemahaman lebih dalam terhadap baik teks klasik maupun interpretasi modern.

Problematisasi representasi dalam studi etnografis tasawuf mencerminkan ketegangan inherent antara pengalaman yang dihidupi dan artikulasi akademis. Mediasi pengetahuan tentang praktik Sufi melalui kerangka analitis tertentu sering menghasilkan reduksi yang tidak menangkap kompleksitas fenomena yang diteliti. Politik pengetahuan dalam penelitian etnografis memerlukan refleksi kritis tentang posisionalitas peneliti dan implikasi dari berbagai kerangka teoretis yang digunakan.

Pendekatan etnografis telah menjadi semakin krusial dalam mempelajari tasawuf kontemporer. Pnina Werbner mendemonstrasikan bagaimana penelitian lapangan memberikan wawasan berharga ke dalam komunitas dan praktik Sufi modern.²³ Metode-metode ini membantu memahami bagaimana ajaran tradisional dipertahankan dan diadaptasi dalam konteks kontemporer.

Rangkuman

Tasawuf kontemporer adalah bidang dinamis dalam studi Islam modern yang mengadaptasi praktik spiritual tradisional terhadap tantangan masa kini, menjembatani spiritualitas Islam klasik dengan pemikiran modern seperti telah dibahas oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, Seyyed Hossein Nasr, dan William Chittick. Transisi dari tasawuf klasik ke modern dimulai pada era kolonial dan mengalami akselerasi di abad ke-20, dengan pemikir seperti Fazlur Rahman

²² Carl W. Ernst, *Teachings of Sufism* (Boston: Shambhala Publications, 1999).

²³ Pnina Werbner, *Pilgrims of Love: The Anthropology of a Global Sufi Cult* (London: Hurst, 2003).

mengidentifikasi periode ini sebagai masa kritis yang memadukan kontinuitas dan inovasi, sementara Al-Attas memperingatkan risiko “deislamisasi” dalam interpretasi modern. Kajian tasawuf kontemporer menghadapi tantangan seputar otentisitas versus adaptasi (Martin van Bruinessen), interaksi dengan gerakan keagamaan modern (Mark Sedgwick), peran tasawuf dalam isu sosial-etis (Omid Safi), dan dampak globalisasi (Marcia Hermansen), dengan metodologi penelitian yang beragam mengintegrasikan metode interpretatif Islam klasik (Mohammad Rustom) dengan pendekatan interdisipliner modern (Bruce Lawrence), analisis tekstual yang diperkaya metode sastra dan historis kontemporer (Carl Ernst), serta pendekatan etnografis (Pnina Werbner) untuk memahami komunitas dan praktik Sufi modern, menekankan pentingnya memahami tasawuf kontemporer sebagai tradisi yang terus berevolusi, merespons modernitas sambil mempertahankan esensi spiritualnya.

Evaluasi

1. Tugas Individu:

- a. Buatlah analisis kritis tentang salah satu isu kontemporer dalam tasawuf.
- b. Lakukan studi kasus tentang adaptasi ajaran tasawuf dalam konteks modern.

2. Tugas Kelompok:

- a. Presentasikan penelitian tentang salah satu tokoh tasawuf kontemporer.
- b. Diskusikan tantangan dan peluang pengembangan tasawuf di era digital.

Daftar Pustaka

- Albert Hourani, *Arabic Thought in the Liberal Age* (Cambridge: Cambridge University Press, 1962).
- Alexander Knysh, *Sufism: A New History of Islamic Spirituality* (Princeton: Princeton University Press, 2017).
- Annemarie Schimmel, *Spiritual Dimensions of Islam* (Chapel Hill:

- University of North Carolina Press, 1975).
- Bruce Lawrence, *Defenders of God: The Fundamentalist Revolt Against the Modern Age* (San Francisco: Harper & Row, 1989).
- Carl W. Ernst, *Teachings of Sufism* (Boston: Shambhala Publications, 1999).
- Carl W. Ernst, *The Shambhala Guide to Sufism* (Boston: Shambhala Publications, 1997).
- Elizabeth Sirriyeh, *Sufis and Anti-Sufis: The Defense, Rethinking, and Rejection of Sufism in the Modern World* (Richmond: Curzon Press, 1999).
- Fazlur Rahman, *Islam* (Chicago: University of Chicago Press, 1979).
- Itzhak Weismann, *The Naqshbandiyya: Orthodoxy and Activism in a Worldwide Sufi Tradition* (London: Routledge, 2007).
- John O. Voll, *Islam: Continuity and Change in the Modern World* (Syracuse: Syracuse University Press, 1994).
- Marcia Hermansen, *Global Sufism: Boundaries, Structures, and Politics* (London: Hurst Publishers, 2020).
- Mark Sedgwick, *Western Sufism: From the Abbasids to the New Age* (Oxford: Oxford University Press, 2016).
- Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam* Vo. 3 (Chicago: University of Chicago Press, 1974).
- Martin van Bruinessen, *Sufism and the "Modern" in Islam* (London: I.B. Tauris, 2007).
- Mohammad Rustom, *Sufi Metaphysics and Quranic Prophets* (Cambridge: Islamic Texts Society, 2008).
- Omid Safi, *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism* (Oxford: Oneworld Publications, 2003).
- Prina Werbner, *Pilgrims of Love: The Anthropology of a Global Sufi Cult* (London: Hurst, 2003).
- Robert Rozeznal, *Islamic Sufism Unbound: Politics and Piety in Twenty-First Century Pakistan* (New York: Palgrave Macmillan, 2007).
- Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Spirituality: Foundations* (New York: Crossroad, 1987).
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993).

Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Nature of Man and the Psychology of the Human Soul* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1990).
Vincent J. Cornell, *Realm of the Saint: Power and Authority in Moroccan Sufism* (Austin: University of Texas Press, 1998).
William C. Chittick, *Sufism: A Beginner's Guide* (Oxford: Oneworld Publications, 2008).

Integrasi dan Sintesis: Tinjauan Komprehensif Tasawuf Kontemporer

Deskripsi Pembelajaran

Mahasiswa akan menganalisis perkembangan tasawuf kontemporer melalui integrasi kebijaksanaan tradisional dengan interpretasi modern. Fokus utama meliputi konsep-konsep kunci seperti Tasawuf Modern HAMKA dan Neo-Sufisme Fazlur Rahman, tantangan adaptasi praktik Sufi dalam konteks modern, serta prospek perkembangan masa depan. Kemampuan mengevaluasi secara kritis hubungan tasawuf dengan teknologi, lingkungan, psikologi, dan ekonomi, dan pendidikan menjadi kompetensi esensial yang diharapkan.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):

1. Mampu menganalisis dan mengevaluasi perkembangan tasawuf kontemporer secara komprehensif
2. Mampu mengintegrasikan berbagai konsep dan pendekatan dalam tasawuf modern

3. Mampu mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangan tasawuf di era kontemporer

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):

1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep-konsep kunci dalam tasawuf kontemporer
2. Mahasiswa mampu menganalisis tantangan-tantangan dalam studi dan praktik tasawuf modern
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi arah perkembangan masa depan tasawuf kontemporer
4. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi kritis terhadap perkembangan tasawuf kontemporer

Pengantar

Studi tasawuf kontemporer merepresentasikan pertemuan kompleks antara kebijaksanaan spiritual tradisional dan interpretasi modern, yang mencakup berbagai dimensi pengalaman manusia dan perkembangan sosial. Sepanjang eksplorasi pemikiran dan praktik Tasawuf modern ini, kita telah menyaksikan interaksi dinamis antara ajaran klasik dan aplikasi kontemporer, yang mengungkapkan baik kemampuan adaptasi tradisi Tasawuf maupun relevansi berkelanjutannya dengan kehidupan modern. Integrasi final ini merangkum wawasan kunci yang diperoleh dan mengevaluasi signifikansinya bagi perkembangan masa depan dalam studi Tasawuf.

Penggabungan kebijaksanaan Tasawuf tradisional dengan pendekatan modern telah menghasilkan kerangka kerja inovatif untuk mengatasi tantangan kontemporer sambil mempertahankan otentisitas spiritual. Proses integrasi ini telah mengungkapkan kapasitas luar biasa tasawuf untuk berkembang dan beradaptasi sambil mempertahankan prinsip-prinsip esensial dan kedalaman spiritualnya. Saat kita meninjau konsep-konsep kunci dan memeriksa tantangan kontemporer, kita dapat lebih menghargai kontribusi pemikiran Tasawuf modern terhadap pengembangan individu dan transformasi kolektif dalam dunia kita yang berubah dengan cepat.

Tinjauan Konsep Kunci dalam Tasawuf Kontemporer

Evolusi pemikiran Tasawuf dalam konteks modern telah menghasilkan beberapa konsep fundamental yang menjembatani kebijaksanaan tradisional dengan pemahaman kontemporer. Analisis William Chittick mengungkapkan bagaimana sarjana Tasawuf modern telah menafsirkan ulang konsep-konsep klasik untuk mengatasi kebutuhan saat ini sambil mempertahankan esensi spiritual mereka.

²⁹⁴Proses penafsiran ulang ini sangat terlihat dalam karya-karya pemikir modern yang berpengaruh seperti HAMKA dan Fazlur Rahman.

Dialektika antara tradisi dan modernitas dalam pemikiran Tasawuf kontemporer mewujudkan tegangan produktif yang mendorong inovasi konseptual berkelanjutan. Sarjana seperti Mohammed Arkoun telah mengembangkan metodologi kritis untuk memahami bagaimana tradisi spiritual dapat direinterpretasi tanpa kehilangan esensi ontologisnya. Pendekatan interpretatif ini melampaui dikotomi sederhana antara tradisionalisme dan modernisme, membuka ruang diskursif yang memungkinkan pemahaman nuansir terhadap kontinuitas dan perubahan dalam pemikiran Tasawuf.

Konsep Tasawuf Modern, sebagaimana dikembangkan oleh HAMKA, merepresentasikan kontribusi signifikan terhadap pemikiran Tasawuf kontemporer. Pendekatannya menekankan integrasi praktik spiritual dengan keterlibatan aktif dalam kehidupan kontemporer, menantang dikotomi tradisional antara pencapaian duniawi dan spiritual. Penelitian oleh sarjana modern menunjukkan bagaimana pendekatan terintegrasi ini telah mempengaruhi perkembangan selanjutnya dalam pemikiran dan praktik Tasawuf.²⁹⁵

Neo-Sufisme, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Fazlur Rahman, menawarkan kerangka kerja penting lainnya untuk memahami pemikiran Tasawuf kontemporer. Penekanannya pada pengembangan etika dan tanggung jawab sosial telah memberikan wawasan penting untuk aplikasi modern prinsip-prinsip Tasawuf. Studi menunjukkan bahwa pemahaman yang direformasi ini telah secara signifikan mempengaruhi pendekatan modern terhadap pertumbuhan spiritual dan keterlibatan sosial.²⁹⁶

²⁹⁴ William C. Chittick, *Sufism: A Beginner's Guide* (Oxford: Oneworld Publications, 2008).

²⁹⁵ Karel A. Steenbrink, *Dutch Colonialism and Indonesian Islam* (Amsterdam: Rodopi, 2006).

²⁹⁶ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity* (University of Chicago Press, 1982).

Pembentukan identitas spiritual dalam tasawuf kontemporer mencerminkan negosiasi kompleks antara warisan tradisional dan tantangan modernitas. Pemikir seperti Abdolkarim Soroush telah mengeksplorasi bagaimana subjektivitas Tasawuf modern terbentuk melalui interaksi dialektis dengan wacana sekularisme dan materialisme. Konstruksi identitas ini melibatkan apropriasi selektif dan resistensi strategis terhadap paradigma modernitas, menghasilkan bentuk-bentuk baru kesadaran spiritual yang merespons kondisi eksistensial kontemporer.

Integrasi konsep Tasawuf dengan psikologi modern telah menjadi area pengembangan kunci dalam studi Tasawuf kontemporer. Penelitian Annemarie Schimmel mengungkapkan bagaimana pemahaman Tasawuf tradisional tentang psikologi manusia telah menemukan ekspresi baru melalui dialog dengan teori psikologi modern.²⁹⁷ Sintesis ini telah menghasilkan wawasan berharga untuk pengembangan spiritual dan kesejahteraan psikologis.

Kesadaran lingkungan dalam tasawuf modern merepresentasikan perkembangan konseptual signifikan lainnya. Karya Seyyed Hossein Nasr menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Tasawuf tentang kesatuan dan penatalayanan telah berkontribusi pada etika lingkungan kontemporer.²⁹⁸ Dimensi ekologis tasawuf ini menjadi semakin relevan dalam mengatasi tantangan lingkungan saat ini.

Kosmopolitanisme spiritual dalam tasawuf kontemporer menawarkan kerangka etis untuk mengatasi fragmentasi sosial dan konflik global. Pemikir seperti Abdul Aziz Said telah mengembangkan teori kosmopolitanisme berbasis tasawuf yang menekankan kesatuan transenden kemanusiaan melampaui perbedaan kultural dan religius. Visi kosmopolitan ini mengeksplorasi potensi universalisme spiritual untuk memfasilitasi solidaritas global dan pemahaman lintas budaya tanpa mengorbankan partikularitas tradisi religius.

Hubungan antara tasawuf dan pendidikan modern telah menghasilkan kerangka kerja konseptual penting untuk pengembangan karakter dan pembelajaran holistik. Penelitian oleh sarjana kontemporer

²⁹⁷ Annemarie Schimmel, *Spiritual Dimensions of Islam* (University of North Carolina Press, 1975).

²⁹⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Religion and the Order of Nature* (Oxford University Press, 1996).

menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Tasawuf telah diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini sambil mempertahankan potensi transformatif mereka.²⁹⁹

Tantangan Kontemporer dalam Studi dan Praktik Tasawuf

Mengadaptasi tradisi Tasawuf ke konteks modern menghadirkan berbagai tantangan yang memerlukan pertimbangan cermat dan respons inovatif. Analisis Alexander Knysh mengidentifikasi beberapa tantangan kunci yang dihadapi praktisi dan sarjana Tasawuf kontemporer, termasuk otentisitas, adaptasi, dan relevansi.³⁰⁰

Tantangan epistemologis yang dihadapi tasawuf kontemporer mencerminkan ketegangan fundamental antara mode pengetahuan spiritual dan paradigma epistemik modernitas. Sarjana seperti William Chittick telah mengeksplorasi bagaimana epistemologi tasawuf yang menekankan kesatuan subjek-objek dan pengalaman langsung bertentangan dengan dualisme Cartesian yang mendominasi pemikiran modern. Resolusi ketegangan epistemologis ini merupakan prasyarat penting untuk artikulasi koherensi tasawuf dalam diskursus intelektual kontemporer.

Mempertahankan otentisitas spiritual sambil beradaptasi dengan kondisi modern adalah perhatian utama dalam tasawuf kontemporer. Penelitian Vincent Cornell mengungkapkan kompleksitas mempertahankan nilai-nilai spiritual tradisional sambil merespons kebutuhan dan keadaan saat ini.³⁰¹ Keseimbangan antara tradisi dan inovasi ini menghasilkan perdebatan signifikan dalam lingkaran tasawuf .

Mengintegrasikan teknologi dalam praktik tasawuf menghadirkan peluang dan tantangan bagi praktisi kontemporer. Studi menunjukkan bahwa sementara platform digital dapat memfasilitasi akses ke ajaran tasawuf , mereka juga memunculkan pertanyaan tentang sifat transmisi spiritual dan komunitas.³⁰² Guru-guru tasawuf modern terus bergulat dengan tantangan teknologi ini.

²⁹⁹ William C. Chittick, *Science of the Cosmos, Science of the Soul* (Oneworld Publications, 2007).

³⁰⁰ Alexander Knysh, *Sufism: A New History of Islamic Spirituality* (Princeton University Press, 2017).

³⁰¹ Vincent J. Cornell, *Realm of the Saint* (University of Texas Press, 1998).

³⁰² Carl W. Ernst, *Following Muhammad: Rethinking Islam in the Contemporary World* (Oneworld Publications, 2003).

Hubungan antara tasawuf dan institusi modern menghadirkan area tantangan lain. Penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan prinsip-prinsip tasawuf dalam struktur organisasi kontemporer memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor spiritual dan praktis.³⁰³ Proses integrasi ini terus menghasilkan pertanyaan kritis tentang adaptasi institusional dan otentisitas spiritual.

Tantangan mengatasi isu-isu keadilan sosial melalui perspektif Sufi merepresentasikan area perhatian kontemporer signifikan lainnya. Analisis Omid Safi mengungkapkan bagaimana pemikir Sufi modern bekerja untuk menerapkan prinsip-prinsip spiritual pada tantangan sosial saat ini.³⁰⁴ Keterlibatan dengan keadilan sosial ini terus berkembang seiring munculnya tantangan baru.

Arah Masa Depan dalam Tasawuf Kontemporer

Trajektori tasawuf kontemporer menunjuk ke beberapa perkembangan signifikan yang layak dipertimbangkan secara cermat untuk dampak potensialnya pada teori dan praktik. Seiring evolusi tradisi Sufi dalam merespons kondisi modern, arah baru menunjukkan jalur yang menjanjikan untuk pengembangan dan adaptasi masa depan. Tren yang muncul ini mencerminkan vitalitas berkelanjutan tradisi Sufi dan kapasitasnya untuk keterlibatan bermakna dengan tantangan kontemporer.

Paradigma post-sekular yang muncul dalam pemikiran kontemporer memberikan ruang konseptual baru bagi artikulasi tasawuf dalam wacana publik. Sarjana seperti Talal Asad telah mengidentifikasi keterbatasan dikotomi sekular-religius yang kaku, membuka kemungkinan pemahaman nuansir tentang bagaimana spiritualitas tasawuf dapat berkontribusi pada diskursus publik. Perkembangan paradigmatis ini menunjukkan potensi tasawuf untuk menawarkan sumber daya konseptual dalam konteks sosial-politik kontemporer yang ditandai oleh krisis makna.

Integrasi teknologi digital dengan praktik tasawuf merepresentasikan area signifikan untuk pengembangan masa depan. Analisis William Chittick menunjukkan bahwa sambil mempertahankan

³⁰³ Robert Frager, *Heart, Self, and Soul* (Quest Books, 1999).

³⁰⁴ Omid Safi, *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism* (Oneworld Publications, 2003).

prinsip-prinsip spiritual tradisional, praktik tasawuf kemungkinan akan terus beradaptasi dengan platform digital dan komunitas virtual.³⁰⁵ Integrasi teknologi ini menghadirkan peluang dan tantangan untuk mempertahankan transmisi spiritual otentik sambil memperluas aksesibilitas.

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tasawuf dan kesadaran lingkungan kemungkinan akan semakin dalam dalam tahun-tahun mendatang. Karya Seyyed Hossein Nasr tentang environmentalisme Islam menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tasawuf tentang kesatuan dan penatalayanan akan menjadi semakin relevan untuk mengatasi tantangan ekologis.³⁰⁶ Dimensi lingkungan tasawuf ini menawarkan potensi kaya untuk pengembangan masa depan.

Evolusi pendekatan tasawuf terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis merepresentasikan arah menjanjikan lainnya. Studi oleh sarjana kontemporer menunjukkan minat yang berkembang dalam aplikasi terapeutik praktik tasawuf.³⁰⁷ Integrasi kebijaksanaan spiritual dengan pemahaman psikologis ini menunjukkan potensi signifikan untuk perkembangan masa depan dalam perawatan kesehatan mental.

Rekonstruksi antropologi filosofis dalam tasawuf kontemporer menawarkan alternatif terhadap konsepsi modernitas tentang subjektivitas manusia. Pemikir seperti Mohammed Arkoun dan Abdolkarim Soroush telah mengembangkan konsepsi manusia yang menantang individualisme atomistik dan rasionalisme instrumental. Redefinisi ontologis tentang hakikat manusia ini berimplikasi fundamental bagi pemahaman kita tentang intersubjektivitas, komunitas politik, dan hubungan manusia dengan lingkungan, menawarkan kerangka alternatif untuk mengatasi krisis antropologis modernitas.

Evaluasi Kritis Tasawuf Kontemporer

Evaluasi kritis terhadap tasawuf kontemporer mengungkapkan pencapaian signifikan dan area penting yang memerlukan

³⁰⁵ William C. Chittick, *Divine Love: Islamic Literature and the Path to God* (Yale University Press, 2013).

³⁰⁶ Seyyed Hossein Nasr, *The Garden of Truth* (HarperOne, 2007).

³⁰⁷ Robert Frager, *Sufi Talks: Teachings of an American Sufi Sheikh* (Quest Books, 2012).

pengembangan lebih lanjut. Penilaian ini menguji efektivitas adaptasi modern sambil mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk pertumbuhan masa depan. Analisis komprehensif Alexander Knysh memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi keberhasilan dan keterbatasan pendekatan tasawuf kontemporer.³⁰⁸

Kritik terhadap orientalisme dalam studi tasawuf kontemporer telah membuka dimensi penting untuk refleksi metodologis dan epistemologis. Sarjana seperti Carl Ernst telah mendemonstrasikan bagaimana konstruksi akademik tentang 'sufisme' sering mencerminkan proyeksi dan kepentingan Barat daripada kompleksitas historis tradisi. Kritik wacana ini mengharuskan pengembangan kerangka interpretif yang lebih reflektif dan kontekstual yang mempertimbangkan dinamika kekuasaan dan representasi dalam produksi pengetahuan akademik.

Mengadaptasi praktik tradisional ke konteks modern merepresentasikan baik pencapaian maupun tantangan berkelanjutan. Penelitian Vincent Cornell menunjukkan bagaimana adaptasi yang berhasil telah mempertahankan otentisitas spiritual sambil memenuhi kebutuhan kontemporer.³⁰⁹ Namun, pertanyaan tetap ada tentang implikasi jangka panjang adaptasi ini untuk transmisi spiritual.

Evaluasi kritis terhadap komodifikasi spiritualitas tasawuf dalam konteks global mengungkapkan kontradiksi mendasar antara etika ascetic tradisional dan logika konsumerisme. Sarjana seperti Marcia Hermansen telah menganalisis bagaimana sirkulasi global praktik dan simbol Sufi sering mengakibatkan dekontekstualisasi dan depolitisasi ajaran. Analisis kritis ini mempertanyakan kemungkinan mempertahankan dimensi transformatif tasawuf dalam konteks yang didominasi oleh konsumsi dan spektakularisasi pengalaman spiritual.

Integrasi prinsip-prinsip Sufi dengan sistem pendidikan modern menunjukkan hasil yang menjanjikan sambil memunculkan pertanyaan penting. Studi menunjukkan bahwa sementara pendekatan Sufi terhadap pendidikan telah berhasil mempengaruhi program pengembangan karakter, tantangan tetap ada dalam mengimplementasikan pendekatan

³⁰⁸ Alexander Knysh, *Islamic Spirituality: A Short History* (Brill, 2000).

³⁰⁹ Vincent J. Cornell, *Voices of Islam: Voices of Tradition* (Praeger, 2007).

ini dalam kerangka institusional.³¹⁰

Pemeriksaan kritis mengungkapkan kekuatan dan keterbatasan dalam pendekatan Sufi kontemporer terhadap kesejahteraan psikologis. Penelitian oleh Robert Frager menunjukkan bahwa sementara wawasan psikologis Sufi telah terbukti berharga dalam konteks terapeutik, pertanyaan tetap ada tentang standarisasi dan implementasi profesional.³¹¹

Evaluasi keterlibatan Sufi dengan isu-isu sosial menunjukkan hasil campuran yang memerlukan pertimbangan cermat. Analisis oleh sarjana kontemporer mengungkapkan bahwa sementara prinsip-prinsip Sufi telah berkontribusi pada inisiatif keadilan sosial, pendekatan yang lebih sistematis mungkin diperlukan untuk mengatasi tantangan sosial yang kompleks.³¹²

Penilaian inisiatif antaragama berdasarkan prinsip-prinsip Sufi menunjukkan baik keberhasilan maupun area yang memerlukan perbaikan. Studi menunjukkan bahwa sementara pendekatan Sufi terhadap dialog agama telah terbukti efektif dalam banyak konteks, tantangan tetap ada dalam memperluas pendekatan ini untuk mengatasi konflik agama yang lebih luas.³¹³

³¹⁰ William C. Chittick, *The Self-Disclosure of God* (SUNY Press, 1998).

³¹¹ Robert Frager, *Heart, Self, and Soul* (Quest Books, 1999).

³¹² Omid Safi, *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism* (Oneworld Publications, 2003).

³¹³ Carl W. Ernst, *The Shambhala Guide to Sufism* (Boston: Shambhala Publications, 1997)

Rangkuman

Tasawuf kontemporer merepresentasikan sintesis dinamis antara kebijaksanaan spiritual tradisional dan interpretasi modern yang beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Konsep-konsep fundamental seperti Tasawuf Modern HAMKA menekankan integrasi spiritual dengan keterlibatan aktif dalam kehidupan kontemporer, sementara Neo-Sufisme Fazlur Rahman berfokus pada pengembangan etika dan tanggung jawab sosial. Tantangan signifikan meliputi mempertahankan otentisitas spiritual sambil beradaptasi dengan modernitas, mengintegrasikan teknologi dalam praktik tasawuf, mempromosikan dialog antaragama, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip tasawuf pada institusi modern dan isu keadilan sosial. Perkembangan masa depan mengarah pada integrasi lebih dalam dengan teknologi digital, penguatan kesadaran lingkungan berdasarkan prinsip kesatuan dan penatalayanan, serta evolusi pendekatan Sufi terhadap kesehatan mental. Evaluasi kritis mengungkapkan keberhasilan adaptasi modern sambil mengidentifikasi area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam standardisasi praktik psikologis Sufi, pendekatan sistematis terhadap tantangan sosial kompleks, dan perluasan dialog antaragama untuk mengatasi konflik yang lebih luas.

Evaluasi

A. Soal Esai:

1. Analisis perkembangan konsep Tasawuf Modern HAMKA dan relevansinya dengan kehidupan kontemporer!
2. Jelaskan tantangan-tantangan utama dalam adaptasi praktik tasawuf di era digital!
3. Evaluasi kontribusi Neo-Sufisme Fazlur Rahman terhadap pembaruan pemikiran tasawuf!
4. Bagaimana tasawuf kontemporer merespons isu-isu keadilan sosial?
5. Analisis prospek perkembangan tasawuf di masa depan berdasarkan tren kontemporer!

B. Tugas Proyek:

1. Melakukan penelitian tentang implementasi prinsip-prinsip tasawuf dalam institusi modern
2. Mengembangkan proposal program pengembangan spiritual berbasis tasawuf yang relevan dengan era digital
3. Membuat analisis komparatif antara pendekatan tasawuf tradisional dan kontemporer dalam menangani isu-isu sosial

Daftar Pustaka

- Alexander Knysh, *Islamic Spirituality: A Short History* (Brill, 2000).
- Alexander Knysh, *Sufism: A New History of Islamic Spirituality* (Princeton University Press, 2017).
- Annemarie Schimmel, *Spiritual Dimensions of Islam* (University of North Carolina Press, 1975).
- Carl W. Ernst, *Following Muhammad: Rethinking Islam in the Contemporary World* (Oneworld Publications, 2003).
- Carl W. Ernst, *The Shambhala Guide to Sufism* (Boston: Shambhala Publications, 1997) .
- Fazlur Rahman, *Islam and Modernity* (University of Chicago Press, 1982).
- Karel A. Steenbrink, *Dutch Colonialism and Indonesian Islam* (Amsterdam: Rodopi, 2006).
- Omid Safi, *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism* (Oneworld Publications, 2003).
- Robert Frager, *Heart, Self, and Soul* (Quest Books, 1999).
- Robert Frager, *Sufi Talks: Teachings of an American Sufi Sheikh* (Quest Books, 2012).
- Seyyed Hossein Nasr, *Religion and the Order of Nature* (Oxford University Press, 1996).
- Seyyed Hossein Nasr, *The Garden of Truth* (HarperOne, 2007).
- Vincent J. Cornell, *Realm of the Saint* (University of Texas Press, 1998).
- Vincent J. Cornell, *Voices of Islam: Voices of Tradition* (Praeger, 2007).
- William C. Chittick, *Divine Love: Islamic Literature and the Path to God* (Yale University Press, 2013).
- William C. Chittick, *Science of the Cosmos, Science of the Soul*

(Oneworld Publications, 2007).
William C. Chittick, *Sufism: A Beginner's Guide* (Oxford: Oneworld Publications, 2008).
William C. Chittick, *The Self-Disclosure of God* (SUNY Press, 1998).

Daftar Pustaka

- Abdullah, Yasmin. "Character Development Programs in Islamic Schools." *Educational Research Quarterly* 25 (2020).
- Abdul-Matin, Ibrahim. "Curriculum Development in Islamic Education." *Education Quarterly Review* 32 (2019).
- Abdul-Matin, Ibrahim. "Green Deen: What Islam Teaches About Protecting the Planet." *Islamic Environmental Studies* 42 (2021).
- Abdul-Matin, Ibrahim. "Practical Applications of Islamic Environmentalism." *Environmental Practice Journal* 28 (2019).
- Afrasiabi, Kaveh L. "Environmental Education in Islamic Context." *Journal of Islamic Education* 32 (2020).
- Afrasiabi, Kaveh L. "Toward an Islamic Ecotheology." *Islamic Studies in Environment* 25 (2020).
- Agustono, Ihwan, Nur Hadi Ihsan, & Fahmi Habibi Musthofa. "The Relevance of Abu Bakar Atjeh's Concept of Tazkiyah Al-Nafs in Addressing Mental Health Issues." *DINIKA Academic Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2024).
- Ahmad, Abdul Hakeem. "Tarbiyah in Modern Education." *Islamic Studies Quarterly* 28, no. 3 (2019).
- Ahmad, Aisha. "Emotional Intelligence and Sufism: Contemporary Applications." *Journal of Islamic Psychology* 5, no. 1 (2020).
- Ahmad, Aisha. "Experiential Learning in Islamic Education." *Teaching and Teacher Education* 45 (2019).
- Ahmed, Habib. "Business Ethics Framework in Islam." *Islamic Business Studies* 32 (2021).
- Ahmed, Kabir. "Experiential Learning in Islamic Education." *Educational Theory* 48 (2019).

- Al-Alwani, Taha Jabir. "Business Ethics in Islam." *Islamic Economic Studies* 42 (2021).
- Al-Alwani, Taha Jabir. *Issues in Contemporary Islamic Thought*. Herndon: International Institute of Islamic Thought, 2005.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Nature of Man and the Psychology of the Human Soul*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1990.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. "Ethics of Business in Islam." *Islamic Business Review* 28 (2019).
- Al-Fathan, Amal Fathullah Zarkasyi, & Nur Hadi Ihsan. "Therapeutic Practice: Western and Islamic Perspectives." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 1294–1312.
- Ali, Abbas J. "Business Ethics in Islamic Context." *Journal of Business Ethics* 45 (2019).
- Ali, Hassan. "Differentiated Instruction in Islamic Education." *Journal of Educational Psychology* 28 (2020).
- Ali, Mohammed. "Implementing Sufi Principles in Character Education." *International Journal of Educational Development* 45 (2019).
- Ali, Nazim. "Corporate Social Responsibility in Islam." *Journal of Business Ethics* 38 (2019).
- Ali, Zainab. "Assessment Methods in Spiritual Education." *Assessment in Education* 18 (2021).
- Arroisi, Jarman, Nur Hadi Ihsan, & M. Najib Abdussalam. "The Notion of the Soul in Al-Kindi: Building the Epistemological Foundation of Early Islamic Psychology." *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 8, no. 2 (2023): 172–191.
- Asutay, Mehmet. "Islamic Business Ethics Practice." *Business Ethics Studies* 25 (2020).
- Avery, Kenneth. *Psychology of Early Sufi Samā: Listening and Altered States*. London: Routledge, 2004.
- Ayub, Muhammad. "Sustainable Business Practices in Islam." *Journal of Sustainable Business* 42 (2021).
- Azra, Azyumardi. "HAMKA and Contemporary Islamic Thought."

- Journal of Indonesian Islam* 4, no. 2 (2010): 234–256.
- Badri, Malik. "The Nature of Islamic Psychology: Implications for Research and Practice." *Journal of Psychology and Religion* 35, no. 4 (2007): 267–88.
- Badri, Malik. *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study*. London: International Institute of Islamic Thought, 2000.
- Bakar, Osman. "Syed Muhammad Naquib Al-Attas on the Nature of Science." In *Islamic Science and the Contemporary World*. Kuala Lumpur: ISTAC, 2008.
- Baker, Sarah. "Specialized Programs in Islamic Education." *Curriculum Innovation Journal* 15 (2020).
- Baker, Sarah. "Student Engagement in Islamic Schools." *Journal of Educational Research* 178-180 (2021).
- Bakhtiar, Laleh. *Sufi: Expressions of the Mystic Quest*. London: Thames and Hudson, 1976.
- Beekun, Rafik Issa. "Islamic Business Ethics Theory." *Business Ethics Quarterly* 28 (2020).
- Berry, Donald. "Fazlur Rahman: A Life in Review." *Islamic Studies* 43, no. 2 (2004): 235–257.
- Bruinessen, Martin van. *Sufism and the "Modern" in Islam*. London: I.B. Tauris, 2007.
- Chapra, M. Umer. "Islamic Perspectives on Economic Development." *Journal of Islamic Economics* 25 (2020).
- Chapra, Muhammad Umer. *Islam and Economic Development*. Herndon: International Institute of Islamic Thought, 1993.
- Chittick, William C. "Sufi Psychology: A Survey of Literature." *Studia Islamica* 74 (1991).
- Chittick, William C. *Divine Love: Islamic Literature and the Path to God*. New Haven: Yale University Press, 2013.
- Chittick, William C. *Imaginal Worlds: Ibn Al-Arabi and the Problem of Religious Diversity*. Albany: SUNY Press, 1994.
- Chittick, William C. *Science of the Cosmos, Science of the Soul*. Oxford: Oneworld Publications, 2007.
- Chittick, William C. *Sufism: A Beginner's Guide*. Oxford: Oneworld Publications, 2008.

- Chittick, William C. *The Self-Disclosure of God: Principles of Ibn Al-'Arabi's Cosmology*. Albany: State University of New York Press, 1998.
- Chittick, William C. *The Sufi Path of Knowledge: Ibn Al-Arabi's Metaphysics of Imagination*. Albany: State University of New York Press, 2010.
- Chittick, William C. *The Vision of Islam*. St. Paul: Paragon House, 1994.
- Chittick, William. "Sufi Educational Theory." *Journal of Islamic Education* 15, no. 2 (2020).
- Chodkiewicz, Michel. "The Heart in Sufi Psychology." In *The Heritage of Sufism*, edited by Leonard Lewisohn. Oxford: Oneworld Publications, 2018.
- Chodkiewicz, Michel. *An Ocean Without Shore: Ibn Arabi, The Book, and the Law*. Albany: State University of New York Press, 1993.
- Chodkiewicz, Michel. *Seal of the Saints: Prophethood and Sainthood in the Doctrine of Ibn 'Arabi*. Cambridge: Islamic Texts Society, 1993.
- Cornell, Vincent J. *Realm of the Saint*. Austin: University of Texas Press, 1998.
- Cornell, Vincent J. *Realm of the Saint: Power and Authority in Moroccan Sufism*. Austin: University of Texas Press, 1998.
- Cornell, Vincent J. *Voices of Islam: Voices of Tradition*. Westport: Praeger Publishers, 2007.
- Dahl, C. J., A. Lutz, & R. J. Davidson. "Reconstructing and Deconstructing the Self: Cognitive Mechanisms in Meditation Practice." *Trends in Cognitive Sciences* 19, no. 9 (2015): 515–523.
- Denny, Frederick Mathewson. *The Legacy of Fazlur Rahman*. New York: Oxford University Press, 1991.
- Dien, Mawil Y. Izz. "Community-Based Environmental Protection." *Journal of Islamic Community Studies* 28 (2019).
- Dien, Mawil Y. Izz. "Islamic Environmental Ethics." *Journal of Islamic Studies* 35 (2020).
- Dusuki, Asyraf Wajdi. "Corporate Governance in Islamic Finance." *Journal of Islamic Finance* 42 (2021).
- Eaton, Charles Le Gai. "Islam and the Living Earth." *Environmental Spirituality Review* 42 (2021).
- Eaton, Charles Le Gai. "Traditional Islamic Environmentalism." *Journal of Spiritual Ecology* 35 (2021).

- El-Gamal, Mahmoud. *Islamic Finance: Law, Economics, and Practice*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Ernst, Carl W. *Following Muhammad: Rethinking Islam in the Contemporary World*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2003.
- Ernst, Carl W. *Sufism: An Introduction to the Spiritual Tradition of Islam*. Boston: Shambhala Publications, 2011.
- Farajajé-Jones, Ibrahim. "Transpersonal Dimensions of Sufi Practice." *Journal of Humanistic Psychology* 45, no. 2 (2005): 145–163.
- Farook, Sayd. "Community Development in Islamic Finance." *Islamic Economics Review* 28 (2019).
- Federspiel, Howard M. "HAMKA and the Integration of Islamic Faith and Practice." *Studia Islamika* 5, no. 2 (1998): 19–41.
- Foltz, Richard. "Case Studies in Islamic Environmentalism." *Environmental Studies Review* 42 (2020).
- Foltz, Richard. "Spirituality in the Land of the Prophet." *Environmental History Review* 22 (2021).
- Frager, Robert. "Heart, Self, and Soul: The Sufi Approach to Education." *Educational Philosophy and Theory* 42 (2017).
- Frager, Robert. "Self-Reflection and Moral Development." *Journal of Moral Education* 32 (2021).
- Frager, Robert. "Spiritual Psychology and Sufi Teachings." *Transpersonal Psychology Review* 15, no. 2 (2012): 45–48.
- Frager, Robert. "Transpersonal Psychology and Sufi Approaches." *Psychological Studies* 45, no. 3 (2021): 123–25.
- Frager, Robert. *Heart, Self, and Soul: The Sufi Psychology of Growth, Balance, and Harmony*. Wheaton: Quest Books, 2013.
- Frager, Robert. *Sufi Talks: Teachings of an American Sufi Sheikh*. Wheaton: Quest Books, 2012.
- Gade, Anna M. "Conservation in Islamic Context." *Environmental Conservation Review* 25 (2021).
- Gade, Anna M. "Muslim Environmentalism." *Environmental Ethics Journal* 32 (2021).
- Godlas, Alan. "Spiritual Development in Educational Settings." *Journal of Religious Education* 18 (2020).
- Godlas, Alan. "Sufism, Psychology, and Self-Transformation." *Sufism*

- and *Psychology Forum* 4 (2017): 89-91.
- Godlas, Alan. "The Role of Spiritual Guidance in Contemporary Psychology." *Journal of Spiritual Psychology* 15, no. 1 (2019).
- Godlas, Alan. *Sufism's Many Paths*. Athens: University of Georgia, 2000.
- Goleman, D. & R. J. Davidson. *Altered Traits: Science Reveals How Meditation Changes Your Mind, Brain, and Body*. New York: Avery Publishing, 2017.
- HAMKA. *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981.
- HAMKA. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- HAMKA. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- HAMKA. *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- HAMKA. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- HAMKA. *Perkembangan Tasawuf Dari Abad Ke Abad*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- HAMKA. *Prinsip Dan Kebijaksanaan Da'wah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- HAMKA. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Haneef, Mohammed Aslam. "Ethics and Economics." *Islamic Economic Review* 22 (2021).
- Haq, S. Nomanul. "Islam and Ecology." *Religion and Environment* 45 (2020).
- Haq, S. Nomanul. "Models of Islamic Environmental Protection." *Environmental Practice Review* 42 (2020).
- Haque, Amber & Yasien Mohamed. *Psychology of Personality: Islamic Perspectives*. Singapore: Cengage Learning Asia, 2009.
- Haque, Amber. "Psychology from Islamic Perspective: Contributions of Early Muslim Scholars and Challenges to Contemporary Muslim Psychologists." *Journal of Religion and Health* 43, no. 4 (2004): 357-377.
- Harrington, Kenneth and Gawler, Jeff. "Mindfulness Meditation and Its Relationship with Sufi Practices." *Journal of Consciousness* 25, no. 11-12 (2018).
- Harris, Rabia. "Sufism, Mental Health, and Human Service Practice." *Journal of Religion & Spirituality in Social Work* 33, no. 2 (2014): 146-57.

- Hassan, Ibrahim. "Role Models in Islamic Education." *Teaching and Teacher Education* 35 (2019).
- Hassan, M. Kabir and Lewis, Mervyn K. *Handbook of Islamic Banking*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2007.
- Helminski, Kabir. "The Knowledge of Self: A Sufi Approach to Education." *Journal of Contemplative Education* 8 (2021).
- Helminski, Kabir. *The Knowing Heart: A Sufi Path of Transformation*. Boston: Shambhala Publications, 2000.
- Hermansen, Marcia. *Global Sufism: Boundaries, Structures, and Politics*. London: Hurst Publishers, 2020.
- Hirstenstein, Stephen. "The Self and Consciousness in Sufi Teaching." *Journal of Consciousness Studies* 22, no. 9-10 (2015): 156-59.
- Hodgson, Marshall G.S. *The Venture of Islam Vol. 3*. Chicago: University of Chicago Press, 1974.
- Honerkamp, Kenneth L. "Sufi Foundations of the Ethics of Social Life." In *Voices of Islam*, edited by Vincent J. Cornell. Westport: Praeger, 2007.
- Hooker, M.B. *Indonesian Islam: Social Change Through Contemporary Fatawa*. Honolulu: University of Hawaii Press, 2003.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age*. Cambridge: Cambridge University Press, 1962.
- Hussain, Muzammal. "Islamic Principles for Environmental Protection." *Environmental Policy Review* 28 (2019).
- Hussain, Muzammal. "Spiritual Dimensions of Ecology." *Islamic Environmental Studies* 42 (2020).
- Hussein, Yasmin. "Integrating Sufi Principles in Modern Curriculum." *Journal of Curriculum Studies* 28 (2020).
- Ibn 'Arabi. *Fusus Al-Hikam*. Ed. R.W.J. Austin. Cambridge: Paulist Press, 1980.
- Ihsan, Nur Hadi et al. "Abdurrauf Al-Singkili's Concept of *Insan Kamil* in Facing The Crisis of Modern Human Morality." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 29, no. 1 (2024).
- Ihsan, Nur Hadi et al. "Abdurrauf Singkel's *Insan Kamil* Concept to Answer the Problem of Sexual Consent, Childfree, Nature and Nurture in Urban Society." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*

29, no. 1 (2024).

- Ihsan, Nur Hadi, Abitolkhah, Amir Maliki, and Rahma, Indah Maulidia. "The Concept of Mahabbah of Abdus Shamad Al-Palimbani in Facing the Spiritual Crisis of Modern Man." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 20, no. 1 (2022): 67-84.
- Ihsan, Nur Hadi, Huringiin, Nabila, and Indah, Nurmala. "Man as the Foundation of Akhlaq in the Phenomenon of Modern Life: Analysis of Said Nursi's Thought on Akhlaq." *TAJDID* 22, no. 1 (2023): 102-34.
- Ihsan, Nur Hadi, Indallah, Sayyid Muhammad, and Shalahudin, Henri. "A Semantic Analysis of the Relationship between Fitrah and Education." In *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought Recentering Islamic Studies: Contemporary Discourses between Revealed Knowledge and Social Sciences*. Faculty of Ushuluddin and Philosophy UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024.
- Ihsan, Nur Hadi, Mudin, Moh. Isom, and Dewantara, Mawardi. "Suhrawardī's Concept of Illumination and Its Relevance to Environmental Conservation Awareness: A Sufi Ecological Approach." *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 10 (2024): 384-406.
- Ihsan, Nur Hadi, Mudin, Moh. Isom, and Rohman, Abdul. "Ma'rifatullah of Ibn 'Ata'illah in the Face of 'The Peak Experience' of Abraham Maslow." *Afkar* 26, no. 1 (2024): 59-88.
- Ihsan, Nur Hadi, Mudin, Moh. Isom, and Sahidin, Amir. "Implementation of Zuhd in the Islāh Movement of Shaykh Abdul Qadir Al-Jilani (D. 561 H./1161 CE)." *MADANIA* 25, no. 1 (2021): 125-36.
- Ihsan, Nur Hadi, Permana, Ridani Faulika, and Maulana, Abdullah Muslich Rizal. "Bediuzzaman Said Nūrsi and the Nature of Human Creation in His Major Works: Considering a New Breakthrough in Islamic Philosophy." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 12, no. 1 (2022).
- Ihsan, Nur Hadi, Puspita, Erva Dewi Arqomi, and Rohman, Muqit Nur. "Tazkiyat Al-Nafs of Syekh Nawawi Al-Bantani (1814-1897 Ad) As an Antidote to Consumerism Culture." *Jurnal Ushuluddin* 32, no. 1 (2024): 45-62.

- Ihsan, Nur Hadi, Rachmawati, Fadhillah, and Amin, Wan Mohd Azam Mohd. "Tamaddun: The View of Syed Muhammad Naquib Al-Attas Towards a New Concept of Islamic Civilization." *Jurnal AFKARUNA* 20, no. 1 (2024): 1-15.
- Ihsan, Nur Hadi, Rahmadi, Muhammad Alif, and Jamal, Jamal. "Spirituality as The Foundation of The Hierarchy of Needs in The Humanistic Psychology of Abraham Maslow and Sufi Psychology of Said Nursi." *Jurnal AFKARUNA* 18, no. 1 (2022).
- Ihsan, Nur Hadi, Sa'ari, Che Zarrina Binti, and Kholid, Husna Hisaba. "Abdurrauf Al-Singkili's Concept of Dhikr: Exploring the Sufi Psychotherapy Model." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1 (2024): 131-46.
- Ihsan, Nur Hadi, Syahrinal, Syahrinal, and Shalahudin, Henri. "Environmental Ethics in the Quran: A Study of Semantic Analysis and Interpretation of the Term 'Khalifah.'" In *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought "Re-Centering Islamic Studies: Contemporary Discourses between Revealed Knowledge and Social Sciences"*. Faculty of Ushuluddin and Philosophy UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024.
- Ihsan, Nur Hadi. "HAMKA's Doctrine of Tawakkul (Trust in God)." *KALIMAH: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2003).
- Ihsan, Nur Hadi. "HAMKA's Doctrine of Zuhud." *KALIMAH: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2002).
- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Stanford: Stanford University Press, 2013.
- Iqbal, Muzaffar. *Islam and Science*. Aldershot: Ashgate Publishing, 2002.
- Iqbal, Zamir. "Principles of Islamic Business Ethics." *Journal of Islamic Business* 35 (2020).
- Jilani, Abdul Qadir. *The Secret of Secrets*. Cambridge: Islamic Texts Society, 1992.
- Johnston, David L. "Effectiveness of Islamic Environmental Programs." *Environmental Education Review* 38 (2019).
- Johnston, David L. "Environmental Ethics in Islamic Perspective." *Environmental Ethics Quarterly* 38 (2019).
- Kamali, Mohammad Hashim. "Environmental Care in Islamic

- Teaching." *Islamic Environmental Law* 38 (2019).
- Kamali, Mohammad Hashim. "Ethical Principles in Islamic Finance." *Islamic Business Law* 38 (2019).
- Kassam, Zayn. "Environmental Ethics in Islamic Thought." *Journal of Islamic Environmental Studies* 28 (2019).
- Khalid, Fazlun. "Islam and the Environment." *Islamic Environmental Studies* 28 (2020).
- Khalid, Fazlun. "Modern Environmental Programs." *Islamic Environmental Management* 35 (2021).
- Khan, Aisha. "Mentorship in Character Development." *Journal of Teacher Education* 42 (2020).
- King, David & Teresa DeCicco. "A Viable Model and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence." *International Journal of Transpersonal Studies* 28 (2009): 68–85.
- Knysh, Alexander. *Islamic Spirituality: A Short History*. Leiden: Brill, 2000.
- Knysh, Alexander. *Sufism: A New History of Islamic Spirituality*. Princeton: Princeton University Press, 2017.
- Kumar, Zainab. "Inclusive Learning in Islamic Schools." *Educational Research* 45 (2019).
- Lawrence, Bruce. *Defenders of God: The Fundamentalist Revolt Against the Modern Age*. San Francisco: Harper & Row, 1989.
- Lewis, Sarah. "Moral Development in Sufi Tradition." *Educational Psychology Review* 28 (2020).
- Liewellyn, Othman Abd-Ar-Rahman. "Desert Reclamation and Islamic Law." *Journal of Arid Environments* 42 (2021).
- Liewellyn, Othman Abd-Ar-Rahman. "Implementing Islamic Environmental Ethics." *Environmental Implementation Review* 45 (2021).
- Lings, Martin. *What Is Sufism?* Cambridge: Islamic Texts Society, 1999.
- Lumbard, Joseph. "Ecological Ethics in Islamic Spirituality." *Journal of Religion and Environment* 45 (2019).
- Lumbard, Joseph. "Sacred Geography in Islamic Tradition." *Journal of Islamic Geography* 38 (2019).
- Lutz, A., et al. "Attention Regulation and Monitoring in Meditation."

- Trends in Cognitive Sciences* 12, no. 4 (2008): 163–169.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Mahmoud, Mohamed Mosaad. "Conceptual Frameworks in Sufi Psychology." *Mental Health, Religion & Culture* 12, no. 6 (2009): 561–75.
- Malik, Sarah and Iqbal, Mohammad. "Sufi Practices and Mental Health: A Clinical Perspective." *Journal of Islamic Psychology* 3, no. 2 (2019): 67–69.
- Martinez, Sarah. "Contemplative Practices in Education." *Teaching and Learning Review* 32 (2021).
- Mohamed, Yasien. "The Path to Virtue: The Ethical Philosophy of Al-Ghazali." *Islamic Studies Journal* 38, no. 2 (2019): 78–82.
- Moosa, Ebrahim. "Fazlur Rahman and the Search for Authentic Islamic Education." *Islamic Studies* 39, no. 3 (2000): 417–443.
- Morris, James. "Evaluating Spiritual Development in Education." *Educational Assessment* 25 (2019).
- Morris, William. "Sufi Teaching Methods in Modern Education." *Pedagogical Studies* 35 (2020).
- Moussalli, Ahmad S. "Modern Islamic Thought and Reform: Fazlur Rahman." *The Muslim World* 94, no. 1 (2004): 89–111.
- Murata, Sachiko. "The Tao of Islam." *Journal of Islamic Environmental Ethics* 25 (2020).
- Murata, Sachiko. *The Tao of Islam: A Sourcebook on Gender Relationships in Islamic Thought*. Albany: SUNY Press, 1992.
- Nasif, Abdullah Omar. "Sacred Nature in Islamic Thought." *Environmental Spirituality Review* 42 (2020).
- Nasr, Seyyed Hossein. "Islamic Economics and Finance." *Journal of Islamic Business Ethics* 28 (2020).
- Nasr, Seyyed Hossein. "Islamic Psychology: The Sufi Contribution." In *Traditional Islam in the Modern World*, 2018.
- Nasr, Seyyed Hossein. "Man and Nature in the Islamic Tradition." *Environmental Ethics Quarterly* 32 (2020).
- Nasr, Seyyed Hossein. "Religion and the Environmental Crisis." *Islamic Studies Quarterly* 28 (2020).
- Nasr, Seyyed Hossein. "The Spiritual Needs of Western Man and

- the Message of Sufism." *Studies in Comparative Religion* 6, no. 1 (1972): 34-55.
- Nasr, Seyyed Hossein. "Traditional Islam in the Modern World." *Education and Spirituality Series*, 2018.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Art and Spirituality*. Albany: SUNY Press, 1987.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Leadership: An Introduction*. Cambridge: Islamic Texts Society, 2010.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*. Albany: SUNY Press, 2006.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Spirituality: Foundations*. New York: Crossroad, 1987.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Work Ethics*. Islamabad: Islamic Research Institute, 2019.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Knowledge and the Sacred*. Albany: State University of New York Press, 1989.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. Chicago: ABC International Group, 1997.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Religion and the Order of Nature*. Oxford: Oxford University Press, 1996.
- Nasr, Seyyed Hossein. *The Garden of Truth: The Vision and Promise of Sufism*. New York: HarperOne, 2007.
- Newberg, A. B. & J. Iversen. "The Neural Basis of the Complex Mental Task of Meditation: Neurotransmitter and Neurochemical Considerations." *Medical Hypotheses* 61, no. 3 (2003): 282-291.
- Noer, Deliar. *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942*. Singapore: Oxford University Press, 1973.
- Ozdemir, Ibrahim. "Sustainable Development in Islamic Perspective." *Journal of Islamic Environmental Management* 25 (2021).
- Ozdemir, Ibrahim. "The Ethical Dimension of Human Attitude Towards Nature." *Islamic Environmental Ethics* 32 (2021).
- Rahman, Ahmad. "Character Education in Islamic Tradition." *Journal of Moral Education* 38 (2021).
- Rahman, Fazlur. "Islamic Modernism: Its Scope, Method and Alternatives." *International Journal of Middle East Studies* 1, no.

- 4 (1970): 317–333.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Chicago: University of Chicago Press, 1979.
- Rahman, Fazlur. *Islamic Methodology in History*. Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1965.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Quran*. Chicago: University of Chicago Press, 2009.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Quran*. Minneapolis: Bibliotheca Islamica, 1980.
- Rahman, Fazlur. *Revival and Reform in Islam*. Oxford: Oneworld Publications, 2000.
- Rashid, Muhammad. "Character Education Through Sufi Principles." *Educational Psychology Review* 22 (2020).
- Rashid, Muhammad. "Holistic Assessment Methods." *Assessment in Education* 22 (2021).
- Renard, John. *Friends of God: Islamic Images of Piety, Commitment, and Servanthood*. Berkeley: University of California Press, 2008.
- Renard, John. *Knowledge of God in Classical Sufism*. New York: Paulist Press, 2004.
- Renard, John. *Seven Doors to Islam*. Berkeley: University of California Press, 1996.
- Renard, John. *Sufism: A Guide to Essential Reference*. London: Routledge, 2016.
- Ricklefs, M.C. *A History of Modern Indonesia*. Stanford: Stanford University Press, 2001.
- Roberts, Aisha. "Measuring Educational Outcomes." *Educational Assessment Review* 38 (2020).
- Roff, William. "Indonesian and Malay Spirituality." *Journal of Southeast Asian Studies* 32, no. 3 (2001).
- Rozehnal, Robert. *Islamic Sufism Unbound: Politics and Piety in Twenty-First Century Pakistan*. New York: Palgrave Macmillan, 2007.
- Rush, James. "Hamka in Indonesian History." *Indonesia* 78 (2004): 121-157.
- Rustom, Mohammad. *Sufi Metaphysics and Quranic Prophets*. Cambridge:

- Islamic Texts Society, 2008.
- Safi, Omid. *Memories of Muhammad: Why the Prophet Matters*. New York: HarperOne, 2009.
- Safi, Omid. *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism*. Oxford: Oneworld Publications, 2003.
- Saya akan menyusun ulang daftar pustaka dengan memiringkan nama jurnal dan menghapus data halaman pada artikel jurnal yang tampaknya hanya menunjukkan halaman yang dirujuk (bukan rentang halaman artikelnya).
- Schimmel, Annemarie. "Spiritual Dimensions of Islamic Education." *Islamic Studies* 45 (2018).
- Schimmel, Annemarie. *As Through a Veil: Spiritual Poetry in Islam*. New York: Columbia University Press, 1982.
- Schimmel, Annemarie. *My Soul Is a Woman: The Feminine in Islam*. New York: Continuum, 1997.
- Schimmel, Annemarie. *Spiritual Dimensions of Islam*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 1975.
- Sedgwick, Mark. *Western Sufism: From the Abbasids to the New Age*. Oxford: Oxford University Press, 2016.
- Shah-Kazemi, Reza. "Spiritual Ecology in Islamic Perspective." *Islamic Environmental Studies* 28 (2019).
- Shaikh, Sa'diyya. *Sufi Narratives of Intimacy*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2012.
- Siddiqi, Nejatullah. *Role of the State in the Economy: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation, 1996.
- Silvers, Laury. *A Soaring Minaret: Abu Bakr Al-Wasiti and the Rise of Baghdadi Sufism*. Albany: SUNY Press, 2010.
- Sirriyeh, Elizabeth. *Sufis and Anti-Sufis: The Defense, Rethinking, and Rejection of Sufism in the Modern World*. Richmond: Curzon Press, 1999.
- Smith, David. "Innovation in Islamic Education." *International Education Review* 15 (2021).
- Sonn, Tamara. "Fazlur Rahman's Islamic Methodology." *Muslim World* 81, no. 3-4 (1991): 212-30.
- Steenbrink, Karel A. "Hamka (1908-1981) and the Integration of Islamic

- Ummah of Indonesia." *Studia Islamika* 1, no. 3 (1994): 119-147.
- Steenbrink, Karel A. *Dutch Colonialism and Indonesian Islam*. Amsterdam: Rodopi, 2006.
- Thompson, David. "Moral Education Programs." *Educational Studies Review* 28 (2021).
- Thompson, Sarah and Davidson, Richard. "Neuroscience of Sufi Practices." *Annual Review of Neuroscience* 42 (2021).
- Thompson, Sarah. "Mentorship in Sufi Educational Tradition." *Educational Studies Review* 35 (2020).
- Tirmizi, Syed Ali. "Meditation and Mental Health: A Study of Traditional Islamic Practices." *Journal of Religious Health* 49, no. 1 (2010): 110-23.
- Vaughan-Lee, Llewellyn. *Spiritual Intelligence and the Development of the Heart*. Inverness: Golden Sufi Center Publications, 2016.
- Voll, John O. *Islam: Continuity and Change in the Modern World*. Syracuse: Syracuse University Press, 1994.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. New York: Oxford University Press, 1999.
- Walsh, R. and Shapiro, S. L. "The Meeting of Meditative Disciplines and Western Psychology: A Mutually Enriching Dialogue." *American Psychologist* 61, no. 3 (2006): 232.
- Weismann, Itzhak. *The Naqshbandiyya: Orthodoxy and Activism in a Worldwide Sufi Tradition*. London: Routledge, 2007.
- Werbner, Prina. *Pilgrims of Love: The Anthropology of a Global Sufi Cult*. London: Hurst, 2003.
- Wilcox, Lynn. "Integrating Spirituality in Modern Education." *Educational Theory and Practice* 25 (2021).
- Wilcox, Lynn. "Spiritual Psychology and the Sufi Path." *Psychological Perspectives* 62, no. 2 (2020): 245-247.
- Wilcox, Lynn. *Sufism and Psychology*. Chicago: Abjad Book Designers & Builders, 1995.
- Wilson, James. "Learning Environments in Islamic Education." *Educational Environment Research* 25 (2019).
- Wilson, Rodney. "Islamic Business Ethics." *Journal of Business Ethics* 32 (2021).

- Winter, Sara. "Embodied Awareness in Sufi Practice." *Journal of Transpersonal Psychology* 42, no. 1 (2010): 53-75.
- Winter, Timothy. "Environmental Education in Islamic Context." *Journal of Islamic Environmental Ethics* 45 (2021).
- Winter, Timothy. *Cambridge Companion to Classical Islamic Theology*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Winter, Timothy. *Classical Islamic Theology*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Winter, Timothy. *Islamic Ethics in the Contemporary World*. Cambridge: Cambridge University Press, 2020.
- Winter, Timothy. *Spiritual Ecology: A Sufi Perspective*. Cambridge: Cambridge Islamic Studies, 2019.
- Winter, Timothy. *The Cambridge Companion to Classical Islamic Theology*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Zahid, Khaled. "The Healing Power of Dhikr: A Neuropsychological Perspective." *Islamic Studies Quarterly* 25, no. 2 (2017): 89-102.
- Zarrabi-Zadeh, S. *Practical Mysticism in Islam and Christianity: A Comparative Study of Jalal Al-Din Rumi and Meister Eckhart*. London: Routledge Studies in Religion, 2016.